

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA DARUL HUDA
MAYAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SETIAWATI

NIM. 206200146

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Setiawati. 2024. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru*

Kompetensi profesional guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa, yang mana dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi guru seperti kurang disiplinnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan kurangnya waktu bagi guru dalam mengikuti pelatihan profesional guru. Dalam permasalahan tersebut dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan memiliki strategi untuk bisa melaksanakan profesional guru dan mencapai tujuan organisasi antara lain dengan melakukan pemberdayaan guru secara optimal. MA Darul Huda Mayak Ponorogo merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang selain memiliki pendidikan formal juga memiliki pendidikan non formal yaitu sekolah diniyyah serta memiliki jumlah peserta didik yang besar sehingga untuk mengkoordinir waktu guna mengikuti pelatihan professional guru dibutuhkan strategi kepala madrasah khususnya mengenai pelatihan yang berada didalam lingkungan MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian: (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, (2) untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan keputusan.

Berdasarkan hasil Analisa data yang ditemukan bahwa (1) Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang *pertama* adalah pemberian wawasan dan landasan pendidikan melalui kegiatan pelatihan workshop, PPG, dan MGMP. *Kedua* yaitu melakukan penilaian dan pengawasan melalui kegiatan PKG dan Supervisi kunjungan kelas, serta kontrol rutin yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. *Ketiga* yaitu membangun komunikasi melalui kegiatan rapat rutin bulanan dan selalu memberikan motivasi. *Keempat* yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan supervisi selesai. Selain itu, pelatihan mandiri juga dilakukan oleh para guru yaitu mengikuti pelatihan secara daring melalui program si PINTAR yang diselenggarakan oleh KEMENAG. (2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah adalah antusias guru yang tinggi dalam mengikuti pelatihan yang ada, sarana dan prasarana yang memadai, dan waktu yang terbatas untuk mengikuti pelatihan keprofesioanalan guru.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Setiawati
NIM : 206200146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan
Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Ponorogo, 14 Maret 2024

(Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag)
NIP. 197311062006041017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

(Dr. Athok Fuadi, M.Pd)
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Setiawati
NIM : 206200146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Mei 2024

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munif, Lc., M.Ag.

NIR 196807051990031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji II : Abdul Kholiq, M.BA.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setiawati
NIM : 206200146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2024


SETIAWATI
NIM.206200146

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setiawati
Nim : 206200146
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan
Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Setiawati

NIM. 206200146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat dunia pendidikan yang terus berkembang dan persaingan ilmu pengetahuan yang terus timbul seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan, tentunya sangat memerlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing dalam bidang keilmuan. Mencari sumber daya manusia yang handal yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan ke dalam proses pendidikan yang dilaksanakan oleh madrasah berdasarkan keahlian atau keterampilan yang dimilikinya merupakan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional.

Masalah menurunnya kualitas pendidikan secara umum disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan kurangnya sumber daya manusia dilembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah adalah salah satu bagian lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan profesional guru. Kepala madrasah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengelola madrasah, mengembangkan tenaga kependidikan lainnya, serta menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana. Selain itu kepala madrasah sebagai seorang pemimpin tinggi didalam lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar dalam hal menentukan perkembangan madrasah. Dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa memisahkan fungsi-fungsi manajemen, antara lain: membimbing, mengarahkan, melatih, membina, memberikan atau membangun motivasi kerja, memimpin organisasi,

menjalinkan komunikasi yang baik, mengawasi atau mengendalikan dan mengarahkan pegawai menuju tujuan awal yang sudah direncanakan pada awal proses perencanaan.

Pada dasarnya kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan profesional guru. Dalam proses pelaksanaan profesional guru memerlukan strategi penting. Strategi kepala madrasah adalah rencana atau upaya untuk menerapkan aturan yang telah ditentukan. Strategi kepala madrasah merupakan rencana jangka panjang yang telah dirancang untuk membantu kepala madrasah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan, terutama strategi untuk melaksanakan keterampilan profesional guru.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dan guru yang berkualitas, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.¹ Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus memenuhi 5 hal penting. Pertama, menguasai materi yang diampu baik itu struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya. Kedua, menguasai standar kompetensi (SK) pelajaran, kompetensi dasar (KD) Pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu Pelajaran yang diampu. Ketiga, memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
30.

Keempat, memiliki kemampuan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Dan kelima, memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Masalah profesionalitas guru di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus. Dilihat dari sisi kualifikasi pendidikan, sampai saat ini dari 2,92 juta guru baru sekitar 51 persen yang berpendidikan sarjana atau, sedangkan untuk sisanya sendiri belum berpendidikan sarjana. Begitu pula dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional.²

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dituntut bisa dalam menjalankan tugas secara profesional dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Untuk melaksanakan keprofesionalan gurunya, kepala madrasah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran secara berkala.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang telah terakreditasi A, dengan kurikulum merdeka dan kurikulum K-13. MA Darul Huda Mayak Ponorogo juga aktif mengirimkan peserta didik yang berprestasi masuk Program Beasiswa Santri Berprestasi

² Syahraini Tambak, "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah dengan Penguatan Konsep Khalifah," *Jurnal Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 44.

(PBSB), masuk jalur (SPAN-PTKIN, UM-PTKIN) Kementerian Agama RI setiap tahunnya, masuk seleksi nasional (SNMPTN, SBMPTN) Kemendikbud RI dan juga berbagai beasiswa prestasi yang lain (Teknik Kimia, Bidik Misi, Sampoerna, Etos, dll) perkuliahan S-1 di Perguruan Tinggi Negeri Agama Islam atau diberbagai Perguruan Tinggi Umum di Indonesia. MA Darul Huda Mayak Ponorogo juga memiliki kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik, Dimana semua guru yang ada di MA Darul Huda Mayak Ponorogo selain memiliki ilmu pengetahuan umum juga memiliki ilmu agama yang sangat mumpuni. Kepala sekolah yang selalu hadir dalam setiap kondisi dan para guru yang selalu bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah menandakan adanya profesionalitas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik.³

Selain itu, MA Darul Huda Mayak Ponorogo juga banyak meraih prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan melalui data prestasi milik madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang selalu mendapatkan kejuaraan diberbagai perlombaan seperti juara 3 fisika terintegrasi, juara harapan 3 geografi terintegrasi KSM Tingkat Kabupaten 2022, dan juara 3 tingkat provinsi olimpiade PAI UIN Maliki Malang. Dalam bidang non akademik tidak kalah saing, banyak juga menorehkan prestasi seperti juara 1 kaligrafi, juara 1 MTQ, juara 1 singer, juara 1 tenis meja tunggal, juara 2 bulu tangkis ganda putri, juara 2 tenis meja putri, juara 3 atletik 400 M putri, juara 3 bulu tangkis ganda putra, juara 3 bulu tangkis tunggal, juara 3

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/26-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

seni bela diri, juara 2 pidato Bahasa Inggris Porseni 2021. Dibalik banyaknya prestasi yang diraih terdapat bimbingan yang hebat dari para guru, kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yakni di MA Darul Huda Mayak Ponorogo mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan kompetensi profesional guru yang saat ini sudah mendapatkan hasilnya yaitu prestasi-prestasi diatas tidak lepas dari yang namanya kepemimpinan kepala madrasah. Keunikan lain yang ada dalam MA Darul Huda Mayak terletak pada semua guru yang tidak hanya dibekali ilmu pendidikan formal tetapi juga dibekali ilmu keagamaan yang kental serta penguasaan membaca kitab kuning sehingga para peserta didik mendapatkan pengajaran formal dan agama yang sangat bermanfaat bagi kehidupan didunia dan akhirat. Beberapa studi penelitian yang peneliti lakukan bahwa memang ada informasi kurang profesionalnya beberapa guru dibuktikan dengan belum disiplinnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan kurangnya waktu bagi guru dalam mengikuti pelatihan profesional guru. Inilah kemudian yang mendorong MA Darul Huda Mayak Ponorogo melalui kepala madrasah untuk terus menerus melakukan beberapa upaya.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk bisa melaksanakan profesional guru dan mencapai tujuan organisasi sekolahnya antara lain dengan melakukan pemberdayaan guru secara optimal, dimana kepala madrasah selalu mengikutsertakan guru dan memberikan kesempatan kepada semua guru untuk berpartisipasi aktif kegiatan diskusi guru mata Pelajaran (MGMP) dan

mengikuti diskusi dalam lingkungan madrasah, mata Pelajaran, workshop, seminar, pendidikan dan pelatihan (diklat) sesuai dengan mata pelajaran masing-masing yang diampu. Selain itu, memberikan upaya kepada guru dengan selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasannya guna meningkatkan kinerja dan profesionalnya. Karena disini sebagai guru mahir dan mempunyai keahlian dalam bidang IT.⁴

Dengan demikian kajian lebih dalam terhadap apa yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo terutama dalam aspek strategi dan aspek faktor-faktor pendukung dan penghambat menjadi sangat penting dalam rangka memberikan informasi kepada seluruh pihak sehingga nanti menjadi pengembangan lembaga pendidikan secara umum. Oleh karena itu, maka penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo”

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang peran kepala madrasah dalam melaksanakan profesional guru sehingga dapat berfungsi untuk menuju perubahan yang lebih baik, dan juga dapat menjadi bahan masukan bagi

peneliti lain yang mana penelitiannya memiliki hubungan dengan hasil penelitian ini.

- b. Menambah ilmu pengetahuan dan dapat memahami tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca dan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan profesional guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi informasi bagi para kepala madrasah dalam memperbaiki pendidikan yang ada didalam madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mengapai visi dan misi madrasah tersebut.
- b. Dapat memberi saran dan masukan kepada para pendidik, sebagai pengetahuan dengan tujuan mengembangkan mutu pendidikan dimadrasah.
- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat melatih penulis untuk menetapkan sebuah masalah dan memberikan alternatif solusi pemecahannya secara efektif mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan profesionalisme guru.
- d. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan, dan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi kedepannya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bagian sistematis yang terdiri dari:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang latar belakang adanya suatu masalah dan kaitannya dengan judul yang diambil, fokus penelitian yang berisi fokus permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, rumusan masalah yang berisi rumusan masalah terkait dengan fokus masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian yang berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat penelitian yang berisi manfaat dibuatnya penelitian dan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, sistematika pembahasan yang berisi tentang alur sistematik penulisan penelitian, dan jadwal penelitian yang berisi tentang rancangan waktu atau jadwal yang terdiri dari daftar kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan selama penelitian.

BAB II, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori yang berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian, kajian hasil penelitian terlebih dahulu yang berisi hasil penelusuran penulis terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan, dan kerangka berfikir yang berisi tentang suatu dasar pemikiran, yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang berisi tentang penjelasan tentang alasan mengapa penulis

memilih pendekatan kualitatif, lokasi dan waktu penelitian yang berisi tentang alasan pemilihan lokasi penelitian dan waktu yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang berisi tentang data yang dipilih dan alasan penulis menggunakan data dan sumber data tertentu, teknik pengumpulan data yang berisi tentang cara penulis dalam mengumpulkan data dan penelitian adapun teknik-tekniknya meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang berisi tentang tahapan analisis penelitian, pengecekan keabsahan data yang berisi penjelasan penulis tentang cara peneliti memvalidasi data atau menggunakan triangulasi data, dan tahapan penelitian yang berisi tentang tahapan penulis dalam melakukan penelitian seperti identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, melaksanakan penelitian, pengolahan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

BAB IV, berisi hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum latar penelitian yang berisi tentang uraian situasi latar penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian disini penulis mengemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian, dan pembahasan disini penulis mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

BAB V, berisi penutup yang meliputi simpulan berisi tentang simpulan dari jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, dan saran berisi tentang masukan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan penelitian ini. masukan yang diajukan harus selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Secara luas definisi kepemimpinan terdiri dari proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan sebuah organisasi, memberi motivasi kepada pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki organisasi dan budaya yang ada didalamnya. Selain itu, untuk mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa yang terjadi pada para pengikutnya, pengorganisasian dan semua aktivitas guna mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama, perolehan dukungan dan kerja sama dari semua orang yang berada diluar kelompok atau organisasi. Terkadang kepemimpinan dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk merayu orang-orang agar bersedia melaksanakan sesuatu dengan suka rela atau suka cita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.⁵

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan

⁵ Novianty Djafri, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 69.

kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁶

Dalam pengertian luas kepemimpinan dapat sebagai berikut: 1) seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok; 2) seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota organisasi dalam banyak kegiatan; 3) seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok untuk ikut dengan permintaannya dengan rela dan tidak rela.⁷

Dalam pengertian yang sama yang dikutip Haidar Imam Bukhori juga menyebutkan bahwasannya kepemimpinan merupakan upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi agar mencapai tujuan tertentu. Memotivasi berarti melakukan kegiatan sebagai pendorong seluruh anggota organisasi untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa memaksa dan mengarah pada tujuan. Kegiatan mendorong merupakan usaha menumbuhkan motivasi yang tumbuh dari dalam diri seluruh anggota organisasi yang berupa kesadaran terhadap peranan dan pentingnya sebuah kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.⁸

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin.

Kepemimpinan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan

⁶ Fahrurrozi, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006).16.

⁷ Sukarti Nengsih, Rika Gusfira, and Rivaldo Pratama, "Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam," *Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 39.

⁸ Puji Khamdani, "Kepemimpinan dan Pendidikan Islam," *Jurnal Madaniyah*, no. 7 (2014): 259.

dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menentukan, menggerakkan, mengarahkan, dan memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.⁹

Dalam hubungannya dengan visi dan misi pendidikan, kepemimpinan bisa diartikan sebagai usaha atau upaya kepala sekolah dalam memimpin lembaga dan memberikan bimbingan kepada seluruh personel yang ada di dalam lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan.

Kepemimpinan adalah suatu proses yang memerlukan sikap percaya diri, bijak dalam mengendalikan suatu masalah, dan membutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi sehingga dapat mempengaruhi pemikiran dan aktivitas orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.¹⁰

Carter V. Good dalam jurnal yang dikutip oleh Leny Marlina memberikan pengertian yang lebih luas tentang apa sebenarnya hakikat kepemimpinan itu dalam dua batasan yang menurutnya, kepemimpinan tidak lain daripada kesiapan mental yang terwujudkan dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu,

⁹ Anne Affane Nur Nisfi Sana, "Peran Kepemimpinan Pendidikan," *Karimah Tauhid* 2 (2023): 113.

¹⁰ Subhan Mubarak, "Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 4.

kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan, minat, kemauan cita-cita atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh sekelompok individu.¹¹

Kepemimpinan menurut Koontz dalam Syaiful Sagala adalah pengaruh, kiat (seni), proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha secara sepenuh hati untuk mencapai tujuan.¹² Pada umumnya, seseorang yang diangkat untuk menjadi seorang pemimpin didasarkan dengan segala kelebihan yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinnya. Dimana segala kelebihan tersebut diantaranya semua sifat yang dimiliki yang berkaitan dengan kepemimpinannya. Kelebihan sifat yang dimiliki merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses.

Dalam jurnal riset akuntansi dan bisnis Hersey dan Blanchard kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu. Gibson et.al juga memberikan pengertian kepemimpinan sebagai suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang-orang mencapai tujuan tertentu. selanjutnya Hasibuan juga berpendapat bahwasannya kepemimpinan adalah cara seorang mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau

¹¹ Leny Marlina, "Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan," *TA'DIB XVIII*, no. 02 (2013): 216.

¹² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).47.

bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain, baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain, baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur seperti pimpinan, kelompok yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor baik faktor-faktor intern maupun faktor-faktor ekstern.¹³

Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang didasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.¹⁴

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan saling pengaruh dimana mengandung makna timbal balik. Sebelum mencoba memahami segala sesuatu tentang kepemimpinan, diperlukan pengertian dasar yang diambil dari berbagai teori tentang

¹³ Dewi Lina, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Sistem," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 14 (2014): 79.

¹⁴ Carnarez Bagus Julianto, Tommy Yunara, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 676.

kepemimpinan yang nantinya akan dijadikan basis pemahaman tentang kepemimpinan itu sendiri.¹⁵

Kepemimpinan merupakan pengaruh antar pribadi, dalam keadaan tertentu dan melalui proses komunikasi guna mencapai beberapa tujuan tertentu. kepala sekolah dalam perannya melaksanakan kepemimpinan pendidikan, atau sering juga disebut kepemimpinan intruksional. Menurut Wahab kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan dan integrasi dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan sehingga suatu tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁶

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah Kumpulan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang termasuk didalamnya yaitu kewibawaan, untuk menjadi sarana dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat dan kegembiraan batin, serta tidak terpaksa.¹⁷

Jadi, kepemimpinan merupakan kemampuan yang dapat mempengaruhi semua anggota organisasi atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan serta proses interaksi dan komunikasi antara

¹⁵ Heni Rohaeni, "Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai," *Ecodemica IV*, no. 1 (2016): 35.

¹⁶ Muhammad Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 48.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). 25.

semua pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan secara optimal, efektif, dan efisien.

b. Teori Model Kepemimpinan

G-Terry mengemukakan sejumlah teori kepemimpinan, yaitu beberapa teori sendiri dan ditambah dengan beberapa teori penulis lain, antara lain sebagai berikut:

1) Teori Otokratis

Menurut teori ini kepemimpinan didasarkan atas perintah-perintah, paksaan dan juga tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Kepemimpinan melakukan pengawasan secara ketat agar semua pekerjaan karyawan berlangsung secara efektif dan efisien, kepemimpinannya berorientasi kepada struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsi masing-masing pegawai.

Pimpinan tersebut pada intinya selalu ingin berperan sebagai pemain yang mana memiliki ambisi untuk mengetuai atau merajai situasi, oleh karena itu disebut otokrat keras atau seorang penguasa absolut. Dimana sikapnya yang selalu menjauhi kelompoknya sebab ia menganggap dirinya sangat istimewa.

Intinya, otokrat keras itu memiliki sifat yang tepat, seksama, sesuai dengan prinsip, namun keras dan kaku. Ia tidak pernah mau mendengarkan orang lain. Lembaga atau organisasinya yang dipimpinnya merupakan *a one-man show*.

2) Teori Psikologis

Dalam teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin adalah menciptakan dan mengembangkan sebuah motivasi terbaik untuk menumbuhkan rasa rela dalam kesediaan bekerja dari para pengikut dan karyawan. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai sasaran organisasi guna memenuhi tujuan pribadi.

Dengan demikian kepemimpinan yang bisa memotivasi orang lain maka akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti: pengakuan martabat, status sosial, kepastian emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, semangat kerja, minat, suasana hati, dan lain sebagainya.

3) Teori Sosiologis

Dalam teori ini menyatakan bahwasannya seorang pemimpin dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar pendapat dalam organisasi, selain itu juga sebagai penyelesaian setiap konflik yang ada dalam organisasi antara para pengikutnya agar nantinya tercapai kerja sama yang harmonis. Disini pemimpin dapat menetapkan tujuan dengan mengikutsertakan para pengikut dalam mengambil keputusan akhir. Selanjutnya mengidentifikasi tujuan, dan sering kali memberi petunjuk yang mana nantinya diperlukan bagi para pengikut dalam melakukan setiap tindakan yang ada kaitannya dengan kepentingan bersama.

Setiap anggota dalam organisasi harus mengetahui hasil apa, keyakinan apa, dan kelakuan apa yang diinginkan dari mereka oleh seorang pemimpin dan kelompoknya. Disini pemimpin diharapkan bisa mengambil tindakan yang korektif apabila nantinya terdapat hal-hal yang menyimpang dalam organisasi.

4) Teori Suportif

Teori ini menyatakan bahwa, para anggota organisasi atau para pengikut harus berusaha sekuat tenaga, dan bekerja dengan penuh semangat, sedangkan pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya. Maksudnya, pemimpin disini perlu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan yang mana bisa membantu para anggota untuk bekerja sebaik mungkin, dapat bekerja sama dengan pihak lain, ingin mengembangkan skillnya, dan sadar benar akan keinginan sendiri untuk lebih maju.

5) Teori kelakuan pribadi

kepemimpinan akan timbul berdasarkan kualitas pribadi atau bentuk kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan, seseorang tidak melakukan sebuah tindakan yang identik sama dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, ia harus mampu bersikap *flexible*, luwes, bijaksana, mengetahui gelagatnya, dan mempunyai jabatan yang tinggi karena ia harus mampu mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi suatu masalah.

6) Teori sifat orang-orang besar

Banyak sekali usaha yang mana dilakukan untuk menemukan sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik, yang diharapkan ada pada seorang pemimpin. Untuk mengetahui kesuksesan kepemimpinannya, ada beberapa sifat seorang pemimpin antara lain memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki banyak inisiatif, energik, mempunyai kedewasaan, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, dan ingin memberikan partisipasi sosial tinggi.

7) Teori situasi

Dalam teori ini menjelaskan bahwa fleksibilitas harus ada pada seorang pemimpin untuk dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi dan kondisi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan ini harus dijadikan sebuah tantangan yang mana juga harus dapat diatasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa menyelesaikan segala masalah itu. Sebab permasalahan hidup dan saat-saat krisis yang banyak ancaman bahaya akan selalu memunculkan satu tipe kepemimpinan yang relevan dan cocok bagi masa itu.

Maka dari itu kepemimpinan harus bersifat “multi-dimensional” yang mana harus serba bisa dan serba terampil, agar mampu melibatkan diri dan menyesuaikan diri terhadap Masyarakat luas dan dunia bisnis yang secara cepat dapat berubah-ubah. Teori ini beranggapan bahwasannya kepemimpinan itu terdiri dari tiga

elemen dasar yaitu pemimpin-pengikut-dan situasi. Oleh sebab itu, situasi disini dianggap sebagai elem paling penting, karena mempunyai palung banyak variabel dan kemungkinan yang bisa terjadi.

8) Teori Humanistik/Populistik

Kepemimpinan dalam teori ini memiliki fungsi merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segala kebutuhan manusia yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan Masyarakat. Untuk melakukan hal ini, perlu adanya sebuah organisasi yang baik dan seorang pemimpin yang baik juga yang mana mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakatnya. Selain itu, organisasi tersebut berperan sebagai sarana untuk melakukan kontrol sosial, agar sebuah pemerintah melakukan fungsinya dengan baik dan benar, serta dapat memperhatikan kemampuan dan potensi Masyarakat. Semua itu bisa dilakukan melalui sebuah interaksi dan Kerjasama yang baik antara pemimpin dan masyarakat dengan memperhatikan minat masing-masing.¹⁸

c. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo dalam jurnal manajemen pendidikan islam kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah

¹⁸ Novianty Djafri, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 70.

dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁹ Selain itu, menurut Asamani Jamal Ma'ani yang dikutip oleh Tias Riandini dalam Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan menyatakan bahwa Kepala sekolah adalah orang yang memegang peranan penting dalam pengajaran suatu sekolah, dengan tugas kepala sekolah adalah meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan menurut Asman, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang ditugaskan oleh lembaga yang menguasai sekolah, dapat berupa yayasan, kementerian pendidikan, kementerian agama atau lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, pengangkatan, pengangkatan atau orang lain mentransfer ke seseorang.²⁰

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan kerjasama dari semua sumber daya organisasi yang ada di sekolah.²¹

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, oleh karena itu, kepala sekolah memegang peranan penting untuk kemajuan sekolah dan keprofesionalan guru.²² Selanjutnya

¹⁹ Okta Vienty, et all, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.2 (2022): 134.

²⁰ Tias Riandini, et all. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 35.

²¹ Cucu Suryana dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7321.

²² Desti Rostini, et all, "Efektivitas Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 177.

Julaiha dalam jurnal *Basicedu* menyatakan bahwa Kepala sekolah merupakan pemimpin pembelajaran di lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki pengertian yaitu seorang yang bertugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan.²³

Dari beberapa pengertian kepala sekolah di atas dapat disimpulkan kepala sekolah adalah seorang pemimpin lembaga pendidikan yang di beri nama kepala sekolah memiliki tanggung jawab, fungsional dan peran yang banyak untuk mencapai tujuan dan memajukan lembaga pendidikan yang di pimpinnya melalui pelaksanaan kompetensi professional guru.

d. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani dengan sebutan *strategos*, yang dibentuk dari *stratos*, dengan makna tentara dan *ag*, yang bermakna memimpin dengan kata lain, strategi adalah *generalship* yakni ilmu tentang bagaimana seorang jenderal berperang atau menjalankan tugasnya. Grant mengemukakan strategi adalah berkenaan dengan cara bagaimana memenangkan kompetisi atau persaingan. Istilah strategi dapat dipandang secara konotatif sebagai suatu niat melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman ini sesuai dengan Chandler yang mengemukakan strategi sebagai determinasi dari

²³ Ima Nurwahidah dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5648.

sasaran dan tujuan dasar jangka panjang sebuah entitas bisnis atau perusahaan (entreprise), melalui adopsi serangkaian tindakan dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁴

Strategi merupakan suatu rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan.²⁵

Burhanudin dalam *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan untuk mencapai tujuan secara efektif. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala

²⁴ Juni Mahanis dan Nurhikmah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pemasaran Jasa Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 59.

²⁵ Muhammad Zainul Arifin, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 34.

sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.²⁶

Dari beberapa pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menentukan atau merancang agar perencanaan yang telah disusun tercapai.

e. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki fungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator.

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai edukator bertugas melihat proses belajar mengajar guru secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah sebagai manager. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, dan mengatur hubungan sekolah dengan Masyarakat dan instansi terkait.

²⁶ Shinta Ikrana Maharani, et al, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 54.

- 3) Kepala sekolah sebagai administrator. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi antara lain: perencanaan, penngorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, dan keuangan.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas menyelenggarakan supervise mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ketatausahaan, sarana dan prasarana, kegiatan Kerjasama dengan Masyarakat dan instansi terkait, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Kepala sekolah sebagai motivator. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara semua *stakeholder* yang ada disekolah tersebut, menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepala wakil sekolah.²⁷

Adapun fungsi-fungsi lain yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam hal menghadapi warga sekolah yang beragam, kepala sekolah harus betindak sopan, bijaksana, dan adil. Kepala sekolah harus bisa memperlakukan semua warga sekolah dengan sama, sehingga bisa menciptakan semangat kebersamaan diantara semua personel sekolah dan para peserta didik.

²⁷ Muhammad Feri Fernadi Lita susiana, "Implementasi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 02, no. 01 (2023): 800.

- 2) Sebagai kepala sekolah harus mampu memberi saran atau sugesti, anjuran sehingga dengan saran itu selalu bisa memelihara dan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melakukan tugas pokoknya masing-masing.
- 3) Kepala sekolah harus menyediakan sebuah dukungan yang nantinya akan sangat diperlukan oleh para guru, staff, dan peserta didik baik berupa dana, peralatan, waktu, atau bahkan suasana yang mendukung.
- 4) Kepala sekolah harus bisa menumbuhkan dan menggerakkan semangat guru, staff, peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- 5) Kepala sekolah harus bisa menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah, sehingga para personel yang ada disekolah dapat dengan tenang dalam melaksanakan tugasnya tanpa merasa gelisah dan khawatir serta tertekan. Selain itu juga memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.
- 6) Kepala sekolah wajib menjaga integritasnya karena sebagai orang yang menjadi pusat perhatian dan menjadi orang yang mewakili nama baik sekolah dimanapun ia berada, maka menjaga integritas sangatlah penting.
- 7) Kepala sekolah harus bekerja dengan penuh tanggung jawab karena kepala sekolah adalah sumber semangat bagi seluruh stakeholder yang ada dilingkungan sekolah.

8) Kepala sekolah harus bisa menghargai dan memberikan penghargaan atas apapun yang dihasilkan karyawannya baik itu berupa ucapan atau bentuk langsung.²⁸

Terdapat 5 fungsi pokok kepemimpinan antara lain:

1) Fungsi Instruktif. Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Seorang pemimpin sebagai pengambil sebuah keputusan berfungsi memerintahkan tugas pelaksanaannya kepada semua orang yang dipimpinnya. Fungsi ini berarti keputusan yang telah ditetapkan tidak akan berarti tanpa adanya kemampuan dalam mewujudkan atau menyampaikannya menjadi intruksi atau perintah. Perintah tidak berarti jika tidak dilaksanakan. Oleh sebab itu, sama dengan pengertian kepemimpinan, pada intinya adalah kemampuan pemimpin menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah, yang berasal dari keputusan yang sudah ditetapkan.

2) Fungsi Konsultatif. Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, pelaksanaannya sangat bergantung pada pihak pimpinan. Fungsi konsultatif ini mewajibkan pimpinan belajar untuk menjadi pendengar yang baik, yang mana biasanya tidak mudah dalam melaksanakannya, mengingat pemimpin lebih banyak melaksanakan peran sebagai pihak yang didengarkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus yakin bahwasannya gagasan, aspirasi, dan saran

²⁸ Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2017). 113-114.

yang konstruktif bagi pengembangan kepemimpinannya dapat diperoleh dari siapapun.

3) Fungsi Partisipasi. Fungsi ini tidak hanya sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, akan tetapi berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan sesama semua orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan dalam mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Fungsi ini hanya terwujud jika seorang pemimpin dapat mengembangkan komunikasi yang memungkinkan terjadi pertukaran pendapat, gagasan dan pandangan dalam memecahkan masalah, yang mana bagi pemimpin dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan itu sebuah musyawarah sangat penting, baik dilakukan melalui rapat maupun kunjungan pada setiap kesempatan untuk berpartisipasi, dan harus dilanjutkan yang berupa keikutsertaan dalam berbagai kegiatan melaksanakan program organisasi.

4) Fungsi Delegasi. Dalam pelaksanaannya fungsi ini memberikan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa adanya persetujuan dari pimpinan. Fungsi ini mewajibkan pemimpin dalam memilih tugas pokok organisasi dan mengevaluasi siapapun yang dipercayainya. Fungsi delegasi pada intinya berarti sebuah kepercayaan, yang mana pemimpin harus bersedia mempercayai orang-orang lain, sesuai dengan posisi

jabatanya dalam diberi limpahan wewenang. Adapun penerima delegasi tersebut harus bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikan padannya, dengan melaksanakannya penuh tanggung jawab.

5) Fungsi Pengendalian. Fungsi ini adalah fungsi kontrol. Fungsi ini lebih bersifat satu arah, meskipun tidak mustahil untuk dilakukan dengan cara berkomunikasi secara dua arah. Fungsi pengendalian mempunyai maksud bahwasannya kepemimpinan yang sukses dan efektif adalah yang bisa mengatur aktivitas anggotanya secara baik dan terarah juga dalam koordinasi yang efektif, sehingga sangat mungkin tercapainya tujuan bersama yang optimal. Dengan demikian, fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui beberapa kegiatan, yaitu bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.²⁹

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya yaitu sangat ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan yang ada didalam sekolahnya. Peranan kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi sangat berpengaruh guna mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya

²⁹ Inom Nasution Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). 102.

secara efektif dan efisien sangatlah ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin sekolah.

f. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Prinsip adalah asas yang menjadi pokok dasar dalam perfikir, bertindak bagi seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.³⁰ Dalam prinsip-prinsip kepemimpinan menurut Barnes dalam Ismail Nawawi Uha terdapat sepuluh prinsip. Yaitu:³¹

- 1) Berfokus pada pelanggan.
- 2) Mengadakan peningkatan secara berkala.
- 3) Mengakui masalah secara terbuka.
- 4) Mempromosikan keterbukaan.
- 5) Menciptakan tim kerja.
- 6) Dapat mememanajemeni proyek melalui tim fungsional.
- 7) Memberikan proses hubungan yang baik dan benar.
- 8) Mengembangkan kedisiplinan pribadi.
- 9) Memberikan informasi yang releven kepada karyawan dan
Memberikan wewenang kepada setiap karyawan.

Adapun Prinsip kepemimpinan menurut Badeni adalah pokok-pokok pemikiran yang mana dianggap benar yang harus dilaksanakan dalam sebuah proses kepemimpinan. Ada beberapa prinsip-prinsip

³⁰ Afsya Septa Nugraha Srifariyati, "Prinsip Kepemimpinan dalam Perspektif QS. AN-NISA: 58-59," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 58–59.

³¹ Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja* (Jakarta: PT.Fajar Iterpratama Mandir, 2013). 158.

kepemimpinan yang mendasar dan perlu dipegang kuat dan dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Antara lain:³²

- 1) Kepemimpinan bukan hanya sekedar suatu kedudukan khusus yang diduduki seseorang dalam suatu organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan, pengaruh, seni, dan sebuah proses pengaruh-mempengaruhi yang terjadi antara pemimpin dan pengikutnya atau anggota.
- 2) Segala perilaku dan tindakan pemimpin harus bisa dicontoh oleh bawahan. Oleh sebab itu seorang pemimpin harus mempunyai kepribadian yang baik.
- 3) Kepemimpinan merupakan sebuah ilmu dan proses. Sebagai ilmu, kepemimpinan mempunyai arti dapat dipelajari karena dia memiliki sejumlah prinsip yang mana jika diwujudkan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan adalah sebagai proses artinya efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi.
- 4) Seorang pemimpin bukan hanya seorang yang berada dipuncak kekuasaan suatu organisasi yang terpisah dengan para pengikutnya, pemimpin harus berada diposisi pertengahan bawahan dan menjadi seorang motivator.
- 5) Guna mendapatkan pengikut, seorang pemimpin harus melalui proses mempengaruhi yang dilakukan melalui berbagai macam cara

³² Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2013). 56.

dengan melihat kondisi dan situasi keadaan bawahan atau para anggota.

- 6) Menjadi seorang pemimpin harus memberdayakan para bawahan agar dapat melihat dan mengidentifikasi tugas-tugas yang dilakukan dan tidak melakukan sebuah kesalahan baik itu yang kecil maupun yang besar.

2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yaitu berupa keterampilan, keahlian, kemampuan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan melakukan sebuah pekerjaan supaya nantinya dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal. Kompetensi atau kemampuan masuk dalam kategori baik atau tingginya akan dibuktikan dan akan terlihat Ketika ia mulai melakukan sebuah pekerjaan. Apabila seseorang memiliki kompetensi rendah, ia akan cenderung memiliki kinerja yang rendah juga.³³

Kompetensi merupakan sebuah perpaduan yang baik dari beberapa unsur, antara lain yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direalisasikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir, sehingga sangat berhubungan dengan kualitas pribadi.³⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bawasannya kompetensi adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang dalam melakukan sesuatu.

³³ Nur'eni.A, Mashur Razak, and Sudirman Dandu, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan* 4, no. 1 (2022): 4.

³⁴ Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 94.

Kemampuan tersebut dapat berupa pemikiran, skill, dan keterampilan sikap dan lain sebagainya. Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi antara lain:

- 1) Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: (1) pengelolaan proses pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum atau silabus, (3) pengembangan metode pembelajaran, (4) pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan (5) evaluasi hasil belajar.³⁵
- 2) Kompetensi kepribadian. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi personal (kepribadian) adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan wibawa serta menjadi teladan peserta didik. kompetensi kepribadian meliputi: (1) guru mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) guru mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlakul karimah sebagai teladan yang baik bagi peserta didik, (3) guru mampu mengevaluasi kinerja sendiri, dan (4) guru mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.³⁶
- 3) Kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru meliputi: (1) guru mampu

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 102.

³⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). 27-28.

berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat, (2) guru mampu berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) guru mampu berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan tingkat local, nasional, dan global, dan (4) guru mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ITC) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁷

- 4) Kompetensi profesional. Untuk menjadi guru profesional setidaknya harus memiliki standar minimal yaitu: (1) Memiliki kemampuan intelektual yang baik, (2) Sesiwa Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional, (3) Mempunyai keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif, (4) Memahami konsep perkembangan psikologi anak, (5) Memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar, dan (5) Memiliki kreativitas dan seni mendidik.³⁸

b. Pengertian Profesional Guru

Webstar dalam bukunya Kunandar Profesional berasal dari kata profesi yang mana mengandung artian suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan dengan suatu jabatan atau

³⁷ E. Mulyasa, *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). 57.

³⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 2.

pekerjaan tertentu yang memiliki syarat pengetahuan dan keterampilan khusus yang telah diperoleh dari pendidikan akademis khusus.³⁹

Profesi merupakan suatu pekerjaan dalam melakukan tugasnya yang mana memerlukan dan menuntut sebuah keahlian, menggunakan teknik ilmiah, serta pendidikan tinggi. Keahlian dapat dicapai dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk hal itu dengan menggunakan kurikulum yang mana bisa dipertanggungjawabkan. Kata profesi diartikan sebagai bidang suatu pekerjaan yang didasari pendidikan keahlian (keterampilan, skill, kejuruan, dan lain sebagainya). Didalam sebuah profesi diharuskan adanya keahlian dan sebuah etika khusus serta standar pelayanan. Melihat pengertian diatas bahwasannya profesi hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang secara khusus telah dipersiapkan untuk itu. Selain itu, profesi memerlukan kompetensi khusus yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan dalam menjalankan rutinitas pembelajaran dengan aturan, petunjuk, dan prosedur yang telah ditetapkan.

Profesional adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan tertentu, keahlian ini hanya bisa diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus.⁴⁰

Profesional merupakan satu situasi yang terbuka dan penuh kebebasan bagi seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran secara maksimal dalam standar yang tinggi dengan penuh rasa tanggung jawab, serta

³⁹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 45.

⁴⁰ Mardiah Syamsiah, Nur Mardiah, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 216.

mengarahkan diri sendiri secara berkala guna mengembangkan dirinya sebagai seorang guru.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya Profesional sangat penting ada dalam seorang yang memiliki profesi sebagai seorang guru tentunya sangat dibutuhkan dan menjadi tuntunan dalam profesinya tersebut. Profesional membutuhkan sebuah keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam pekerjaannya. Selain itu, keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu juga tentunya membutuhkan waktu dalam mempelajarinya.

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kuat membentuk kompetensi standar profesi guru untuk menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif dan efisien dan tentunya maksimal karena mempunyai pengalaman yang sudah mumpuni dalam bidangnya yang mana ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat utama. Sebagai seorang pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi.⁴²

Kompetensi Profesional adalah suatu kemampuan yang mana harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru memiliki tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar para siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk

⁴¹ Syahraini Tambak, "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah dengan Penguatan Konsep Khalifah," *Jurnal Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 41.

⁴² Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020): 123.

bisa menyampaikan bahan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus selalu meng update, dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Persiapan diri tentang materi tersebut harus diusahakan dengan cara mencari informasi melalui berbagai sumber baik itu dari buku, internet, dan lain sebagainya. Mengikuti perkembangan dan kemajuan tentang materi yang akan disajikan merupakan hal yang penting harus diperhatikan guna memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam menyampaikan pelajaran, seorang guru memiliki tugas dan berperan sebagai sumber utama materi yang tidak pernah kehabisan cara dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajar seorang guru harus disambut oleh para siswa sebagai suatu bukti pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui Latihan, pengalaman, dan kemauan terus belajar.

Keaktifan seorang siswa harus mampu diciptakan oleh guru dan harus berjalan terus menggunakan metode dan strategi mengajar yang sesuai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang bisa membuat para siswa untuk aktif dalam bertanya, berkreasi, berdiskusi, dan mampu memahami Pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, menjadi guru yang profesional harus bisa melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi multimedia sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan karena bukan hanya mendengarkan materi, tetapi para siswa juga bisa memperoleh daya visual materi pembelajaran sehingga membuat siswa semangat belajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan evaluasi, guru harus bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang akan diukurnya. Selain itu guru juga harus bisa memilih jenis tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan tepat. Dalam hal ini guru diharapkan bisa menyusun item secara benar, agar tes yang digunakan nantinya dapat memotivasi belajar para siswa.⁴³

Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dikelompokkan menjadi dua macam pembinaan. *Pertama*, pembinaan kemampuan pegawai melalui pelatihan, diklat, workshop, seminar, MGMP, PKG, PPG, program sertifikasi, dan tugas belajar. *Kedua*, pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraannya.⁴⁴

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan secara mendalam yang mana memungkinkan dapat membimbing para siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴⁵ Sebagai seorang guru profesional tidak hanya berkompeten dalam penguasaan materi saja, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011). 324-325.

⁴⁴ Ibrahiim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2005). 46.

⁴⁵ Agus Prayitno, "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon," *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19.

profesional tersebut dan memiliki keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal efektif dan efisien.

Menurut Nang fatah dalam jurnal inovasi, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran, guru profesional adalah yang menguasai substansi pekerjaan secara profesional, yaitu:⁴⁶

- a. Mampu menguasai substansi mata Pelajaran secara sistematis, khususnya materi pembelajaran yang secara khusus diajarkannya.
- b. Memahami dan dapat menerapkan psikologi perkembangan sehingga seorang guru dapat memiliki materi pelajaran berdasarkan tingkat kesulitan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang diajarkan
- c. Memahami kemampuan mengembangkan program-program pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang diajarkan. Program pendidikan ini dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan dengan menyatukan antara pilihan materi pelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik. Keahlian dalam mengembangkan program pengajaran inilah yang bisa kita identifikasikan sebagai pekerjaan profesional seorang guru yang tidak bisa dilakukan oleh profesi lain.

⁴⁶ Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 34.

Kompetensi profesional guru merupakan aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan ketentuan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik dapat berperilaku dan mendapatkan pengajaran yang baik.⁴⁷

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi Pelajaran. Selain itu guru profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penugasan materi termasuk penguasaan kemampuan akademik yang membantu peserta didik. Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik.⁴⁸

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian, kemampuan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu saat memerlukan pendidikan profesi.⁴⁹

Profesionalisme disini bisa dinyatakan sebagai cara, karakteristik, status, standar yang terkait dengan suatu profesi. Pendapat lain juga menyatakan profesionalisme sebagai kata sifat yang mana memiliki artian kualifikasi. Seseorang dianggap profesional apabila mampu melaksanakan tugasnya

⁴⁷ Sumarsih Arasyiah, Rohiat, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 4.

⁴⁸ I Wayan Ardiana Putra and I Gst A Oka Negara, "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 96.

⁴⁹ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

dengan tepat waktu, mandiri, efektif, efisien, kreatif, serta berpegang teguh pada etika yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, profesional, serta pengakuan masyarakat yang baik.

Profesionalisme guru akan terus berkembang sesuai zaman dan kemajuan masyarakat yang semakin modern. Disini guru dituntut untuk terus mengasah ilmu pengetahuan. Masalah yang berkaitan dengan guru sering kali disinggung dan menjadi pokok pembahasan yang sangat menarik, bahkan banyak sekali persoalan guru yang menjadi kajian tersendiri dalam dunia pendidikan.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, disurau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁵⁰

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas yang terbilang banyak, baik terkait dengan dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas seorang guru dikelompokkan menjadi tiga yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Ketiga tugas tersebut melekat pada diri seorang guru. Walaupun begitu tugas seorang guru tetap difokuskan pada unsur mendidik, mengajar, dan melatih.

Supaya guru bisa membina peserta didik, seorang guru harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Untuk memenuhi kualifikasi standar guru maka perlu melalui uji kompetensi. Uji kompetensi tersebut antara lain uji kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang mana

⁵⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012). 55.

dilakukan dengan menggunakan prosedur resmi dengan menggunakan instrument yang telah terstandarisasi yang dilaksanakan oleh masing-masing. Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan melaksanakan jabatan sesuai dengan profesi orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.⁵¹

Seorang guru bertugas untuk mendidik dan harus bisa meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada para peserta didik. Selain itu guru harus bisa memanusiakan peserta didik, dan membuat peserta didik lebih mandiri dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka perbuat. Tugas guru dalam hal mendidik ini lebih berhubungan dengan aspek sikap, akhlak, dan moral peserta didik.

Tetapi pada kenyataannya, menjadi seorang guru yang bisa menjadikan peserta didiknya berkualitas dan berkahlakul karimah sangat tidak mudah. Diperlukan strategi penyusunan pembelajaran yang matang, unggul, serta profesional. Seorang guru profesional bukan hanya memproduksi peserta didik menjadi pintar dan terampil, akan tetapi juga dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik. Disinilah profesional guru dan keterampilan guru sangat diperlukan.⁵²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam perubahan tingkah laku peserta didik. Agar bisa merubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan

⁵¹ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). 14.

⁵² dan Tri Ujiati Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT.Indeks, 2013). 31-32.

seorang guru yang pastinya profesional. Guru profesional disini adalah yang bisa menggunakan semua kemampuan pendidikan sehingga kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Perlu disadari bahwasannya tidak semua guru bisa melaksanakan tugas yang di amanahkan padanya. Ada beberapa guru yang hanya berfikir bahwasannya mengajar itu hanya menyampaikan ilmu atau pelajaran, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang lain. Bekal kemampuan profesional inilah yang harus dimiliki oleh semua guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu profesional juga dibuktikan dengan kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam era modern saat ini untuk menciptakan guru profesional dalam bidang pendidikan maka kepala sekolah harus terampil menggunakan teknologi untuk kegiatan manajerial, terutama untuk mengarahkan pada para guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan adanya teknologi.⁵³

Seorang guru sangat membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Pelatihan akan berjalan dengan baik dan akan berhasil jika dari seorang guru memiliki semangat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, semangat untuk terus

⁵³ Jamilah, "Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 238, <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>.

belajar harus tertanam pada diri seorang guru supaya ia memiliki banyak ilmu dan terampil.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa hak dan kewajiban guru meliputi:⁵⁴

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja yang dimiliki.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prsarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan.

⁵⁴ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.

11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

a. Jenis Kompetensi Profesional

Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 7 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwasannya prinsip profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme,
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia,
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas,
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas,
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

Dalam permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata Pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁵⁵

Ngainun Naim dikutip oleh Nurfuadi menyebutkan bahwa secara lebih terperinci, bentuk-bentuk kompetensi dan profesional seorang guru adalah:

- 1) Menguasai bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar-mengajar yang meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan interaksional,
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat,
 - c) Melaksanakan program belajar-mengajar,
 - d) Mengenal kemampuan anak didik,
- 3) Mengelola kelas meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran,
 - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi,
- 4) Penggunaan media atau sumber meliputi:
 - a) Mengenal, memilih, dan menggunakan media,
 - b) Membuat alat bantu Pelajaran yang sederhana,
 - c) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar,
 - d) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. BSNP. (Jakarta: Depdiknas, 2007).

- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- 8) Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan Program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁶

B. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu

Penelitian ini didukung oleh penelitian terlebih dahulu yang juga membahas kepemimpinan kepala sekolah dan berbagai kompetensi guru, yaitu *Pertama* Skripsi Ahlun Ansar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2019 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 1 Mare Kab. Bone” yang menyimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain:⁵⁷

1. Menggerakkan guru dan pegawai untuk terlibat secara aktif dalam pencapaian visi misi sekolah, adanya pengarahan kepala sekolah terhadap guru dalam proses belajar mengajar, adanya keterlibatan kepala sekolah

⁵⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012). 99.

⁵⁷ Ahlun Ansar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 1 Mare Kab. Bone” (UIN Alauddin Makassar, 2019). 82.

dalam membimbing dan memotivasi guru dan pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Memperhatikan efektivitas pengajaran yang terjadi dikelas dengan membuat program supervisi, membentuk Tim supervisi, melakukan pengawasan dikelas dan berupaya untuk melakukan tindakan pembinaan atau pengarahan agar terciptanya kualitas guru yang profesional dalam mengajar
3. Untuk mengenal dan memahami karakteristik peserta dapat dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar dan tindakannya dalam proses belajar mengajar.

Kedua Skripsi Firmansyah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2023 yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pesisir Barat” yang menyimpulkan bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Upaya yang dilakukan yaitu supervise kepala sekolah, yang mana pertama dilakukan adalah menyusun rencana tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mensupervisi, kedua melakukan pengawasan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketiga melakukan analisis perkiraan mengenai apa yang harus diperbaiki.
2. Dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di MAN 1 Pesisir Barat kepala sekolah berperan sebagai motivator yaitu mampu

memberikan motivasi berupa arahan-arahan kepada guru-guru sehingga menciptakan pendidik yang profesional.⁵⁸

Ketiga Skripsi Nurkhizzati Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2019 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Ruman Aceh Di Banda Aceh” yang menyimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain:⁵⁹

1. Gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala sekolah TK Rumah Aceh selalu bermusyawarah dengan pihak yayasan, guru dan staf. Menerima kritikan dan saran dari guru dan staf untuk dapat mencapai tujuan secara bersama-sama untuk memajukan sekolah. Komunikasi dan kerjasama yang terjalin sangat baik
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh adalah dengan melakukan pembinaan rutin pada setiap minggunya yang dilakukan di hari sabtu, selain itu jika ada guru baru maka guru tersebut dapat belajar dari guru yang lebih berpengalaman dalam pendidikan, disini guru baru menjadi guru pendamping, jika sudah menguasai pembelajaran tentang anak usia dini maka dapat dijadikan guru kelas
3. faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar.

⁵⁸ Firmansyah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Pesisir Barat” (UIN Raden Intan Lampung, 2023). 49.

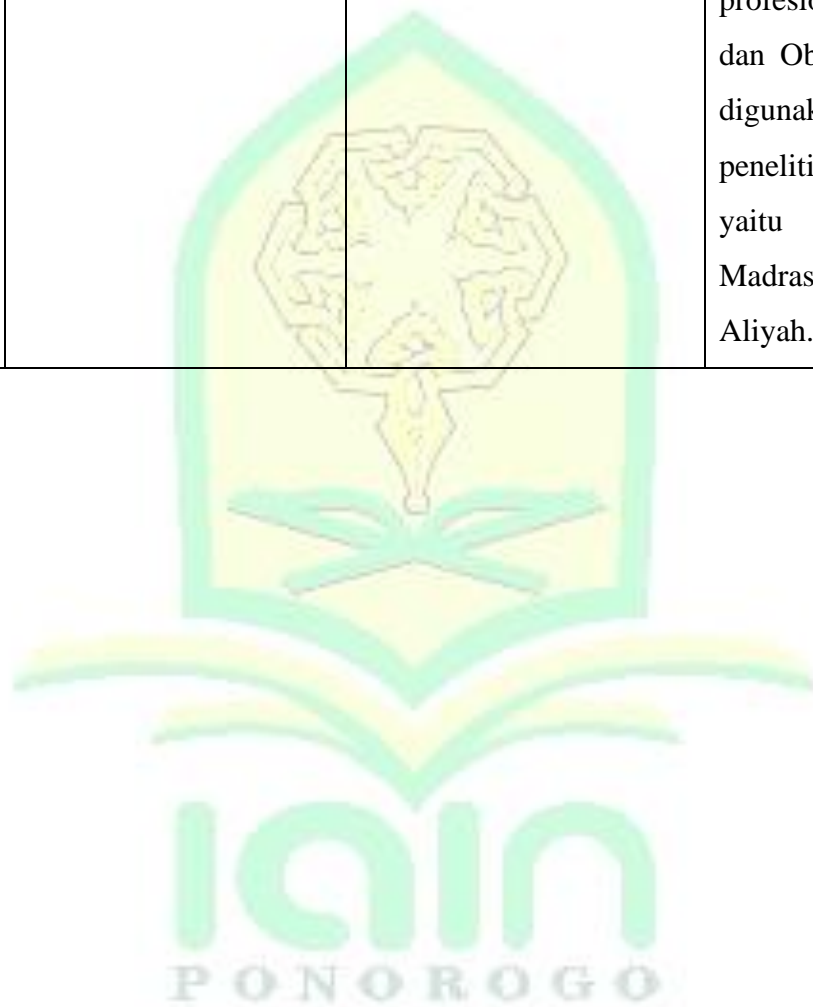
⁵⁹ Nurkhizzati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Ruman Aceh Di Banda Aceh” (UIN Ar-Raniry, 2019). 84.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terlebih dahulu

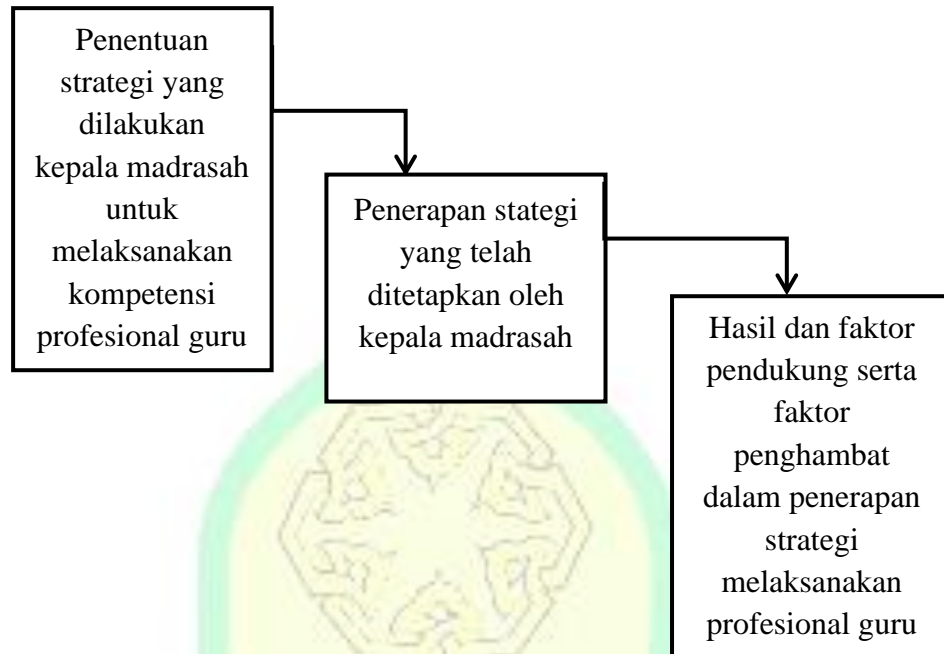
No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahlun Ansar, 2019, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 1 Mare Kab. Bone</i> , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	Persamaannya yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru	Perbedaan penelitian yang digunakan dengan penelitian ini adalah mempunyai fokus pembahasan yang berbeda, selain itu juga objek yang digunakan pada tingkatan sekolah dasar, sedangkan objek penelitian ini pada tingkatan madrasah aliyah negeri.
2.	Firmansyah, 2023, <i>Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama</i>	Persaman dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif, serta tingkatan objek yang	Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus

	<p><i>Islam di MAN 1 Pesisir Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</i></p>	<p>sama yakni tingkatan madrasah aliyah.</p>	<p>pembahasan dan lokasi yang berbeda juga. Pada pembahasan yang dilakukan hanya pada strategi dan upaya kepala sekolah, sedangkan pada penelitian ini juga mencari tahu faktor penghambat dan pendorong kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru</p>
3.	<p>Nurkhizzati, 2019, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Ruman Aceh Di Banda Aceh</i>, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry</p>	<p>Persamaannya yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru</p>	<p>Fokus penelitian yang digunakan ialah gaya kepemimpinan kepala sekolah, selain itu Selain itu, objek yang digunakan pada Tingkat TK. Sedangkan pada</p>

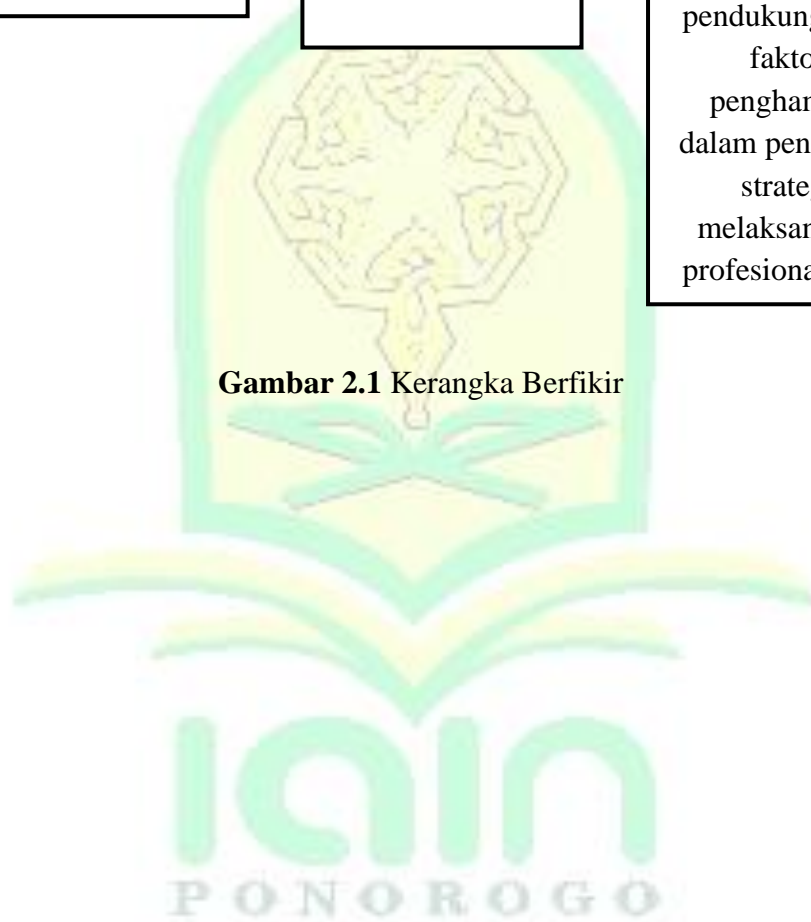
		<p>penelitian ini fokus pada bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat Madrasah Aliyah.</p>
--	--	--



C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat diamati peneliti berusaha mencari informasi dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Dalam hal ini peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan ucapan, kata-kata sesuai hasil data yang diperoleh melalui proses penelitian di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam buku karya Farida Nugrahani berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan juga obesrvasi sebagai bentuk untuk mendapatkan informasi yang nyata sesuai yang dialami di madrasah. Dari ketiga hasil tersebut, peneliti dapat menjabarkan bagaimana proses yang sebenarnya terjadi di lapangan.

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 4.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (field research) dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang ada secara alami dengan model studi kasus positif. Studi kasus atau 'case-study',⁶¹ adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Dengan menggunakan studi kasus pada penelitian kualitatif ini, peneliti berharap dapat memberikan uraian terkait kasus pelaksanaan kompetensi professional guru. Dengan studi kasus tersebut dapat menjadikan perhatian setiap lembaga pendidikan untuk selalu melakukan evaluasi, perbaikan dan peningkatan terhadap internal dan eksternal pendidikan. Jenis penelitian ini digunakan agar peneliti dapat menjabarkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai bentuk usaha mendapatkan hasil yang lebih dalam melaksanakan kompetensi profesional guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo yang beralamatkan di Gg. VI No. 38, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Prov. Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada awal bulan januari 2024 sampai bulan maret 2024. Penelitian juga dilakukan

⁶¹ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 49.

setiap kali penulis ingin mencari sumber informasi guna kelengkapan data yang akan dibahas pada pembahasan.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder dengan melalui beberapa tahapan, antara lain yaitu; Sumber data primer atau langsung dari tokoh pelaksana dan terkait:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru yang mengajar di MA Darul Huda Ponorogo untuk mengetahui gambaran tentang strategi kepala madrasah, dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam proses melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses pelaksanaan kompetensi profesional guru dan sebagainya. Proses observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kepala madrasah dan para guru dalam melaksanakan kompetensi professional.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang strategi yang akan dilakukan kepala madrasah, data tentang dan data tentang hasil pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru. Dokumentasi ini juga sebagai data yang akan digunakan untuk proses triangulasi data dengan data yang lain.

Sedangkan sumber data sekunder atau data pendukung:

1. Mengambil dan mengumpulkan informasi dari buku dan situs web, data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya dari Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang Profil MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Struktur organisasi lembaga MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Data guru dan pegawai dan Data dokumen rancangan pembelajaran yang digunakan guru

Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan prosedur interview/wawancara, observasi, dan juga dengan pengumpulan dokumentasi pendukung lainnya. Secara rinci, kegiatan atau prosedur dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut

1. Tahapan interview atau wawancara

Wawancara menurut Black dan Champion dalam buku R.A. Fadhallah merupakan proses percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berperan sebagai penggali informasi kepada lawan bicara lainnya.⁶²

⁶² R.A. Fadhallah, Wawancara (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 1.

Pada tahapan ini wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara detail dari pihak MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah dan beberapa stakeholder madrasah yang bersangkutan seperti waka kurikulum dan guru yang mengajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada beberapa informan yang berkaitan dengan informasi yang ingin di dapatkan. Informan tersebut ialah:

- a. Bapak Umar, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo. Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan adalah karena penelitian ini bersangkutan dengan kinerja kepala madrasah dan juga sebagai kepala madrasah pasti yang memimpin jalannya kegiatan tersebut.
 - b. Beberapa stakeholder yang bersangkutan. Pada informan yang ini peneliti memilih waka kurikulum (Bapak Ahmad Mubarak, S.H.I) karena menurut peneliti beliau-beliau merupakan anggota terpenting lainnya yang berdampingan dengan kepala madrasah.
2. Tahap Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk menemukan informasi berupa data yang bersumber dari rekaman gambar atau benda, tempat, dan aktifitas.⁶³ Observasi merupakan bentuk kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan fungsi panca indera mata sebagai alat bantu

⁶³ Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, 135

utamanya.⁶⁴ Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada kepala madrasah, para guru, dan semua yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi professional guru.

Tingkatan partisipasi dalam proses observasi menurut Spradley dalam buku Wayan Suwendra memiliki lima tingkatan yaitu: 1) observasi non-partisipasi; dimana pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. 2) observasi pasif; peneliti hanya hadir, mengamati, dan mendokumentasikan kegiatan yang sedang diteliti di suatu lokasi. 3) partisipasi aktif; dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang terdapat di objek penelitian. 4) observasi moderat; peneliti dapat ikut serta dalam kegiatan yang diteliti atau hanya menjadi pengamat. 5) observasi komplit; peneliti mengikuti seluruh kegiatan di tempat penelitian tanpa membuka identitasnya.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipasi, karena peneliti hanya melakukan penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek.

Pada proses observasi peneliti mengamati beberapa hasil dari proses kegiatan kepala sekolah antara lain pelaksanaan Strategi oleh Kepala Madrasah Berupa Rapat MGMP, Monotoring Oleh Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Pelaksanaan Pembelajaran Dikelas, dan pengamatan terhadap Kelengkapan IT Sebagai Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran di Ruang Kelas.

⁶⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 73.

⁶⁵ Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan (Bali: Nilacakra, 2018), 62.

3. Tahap Dokumentasi

Dokumen merupakan data penting yang berbentuk tulisan atau gambar. Guba dan Lincoln dalam buku Nugrahani berpendapat bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif adalah sajian bahan yang bersifat tulisan atau film yang dapat dijadikan bukti pendukung proses penelitian.⁶⁶ Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan pendukung yang sesuai untuk melengkapi proses penelitian.

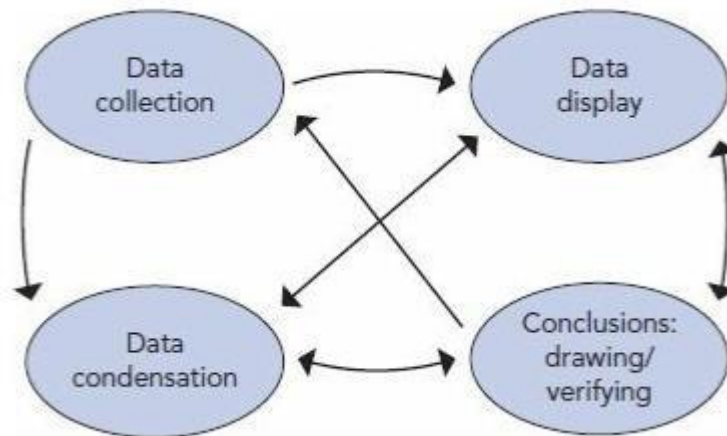
Pada tahapan ini, peneliti mencari tahu beberapa dokumen yang berkaitan kepada informan yang bersangkutan (informan yang memiliki/menyimpan data terkait rencana strategi Madrasah Aliyah Darul Mayak Huda Ponorogo).

E. Teknik Analisis Data

Analisa data bertujuan untuk mengoreksi data yang telah diambil dari proses penelitian. Dengan adanya analisa data ini berharap data yang diambil dari proses penelitian dapat lebih simpel untuk dipahami. Proses analisa data ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni pertama dengan reduksi data (proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan) dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua yakni dengan penyajian data. Data yang didapat diolah sebaik mungkin agar lebih

⁶⁶ Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, 147.

mudah dipahami. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan teori yang dimiliki Miles, Huberman dan Saldana



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan bagian dari proses analisis data dengan cara membuat tabel kategori sesuai dengan kebutuhan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, serta mentransformasikan data dari hasil catatan lapangan, transkrip wawancara, dari berkas atau dokumentasi serta dari sumber yang lainnya. Pemadatan data dilakukan dengan memilah, membuang, dan menata data yang kemudian diverifikasi serta ditarik kesimpulan.⁶⁸

⁶⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 69.

⁶⁸ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Singapura: SAGE Publication, 2014), 12.

2. Model data

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data adalah model data. “Model” didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data yang didapatkan direduksi dan sudah fokus pada permasalahan yang diambil, proses selanjutnya yakni menyajikan data tersebut secara terperinci. Dengan melakukan proses display data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami bagaimana proses yang sebenarnya terjadi. Dengan mendisplay data akan menghasilkan struktur yang mudah dipahami.

3. Penarikan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis ini. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Pada tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah di display. Dengan begini kesimpulan akan lebih memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian yang telah didapatkan.⁶⁹

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu:

⁶⁹ Muhajirin dan Maya Panorama, Pendekatan Praktis Metode Penelitian dan Kuantitatif (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 274.

1. Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan crosscheck secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut. Pada proses triangulasi menggunakan metode penerapan manajemen strateginya.

Triangulasi merupakan cara/metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data atau dokumen lain selain data yang digunakan itu sendiri sebagai pembanding dan pengecekan data yang bersangkutan.⁷⁰ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang membandingkan data yang sejenis dengan sumber yang lainnya. Pada triangulasi ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan dengan data dokumen yang diperoleh. Selanjutnya, pada triangulasi metode (pengecekan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama) peneliti akan mengecek informasi dari hasil wawancara antara informan satu dengan lainnya.

2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, yaitu kurang lebih 3 bulan (januari 2024-maret 2024) agar datanya lebih komprehensif.

⁷⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 115.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Pondok pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Di dirikan pada tahun 1968 oleh *Syaikhina Wa Murobbi Ruhina* Almaghfurlah KH. Hasyim Sholeh dengan menggunakan metode *على الحديثة السلفية نهج* yang artinya *المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الصالح* yaitu tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Diharapkan dengan metode tersebut, para santriwan/santriwati dapat mempelajari pendidikan agama islam secara menyeluruh dalam rangka *tafaqquh fiddin* sehingga membentuk jiwa keagamaan santri yang teguh dan hidup secara fleksibel di masyarakat. Jika metode ini digunakan dalam bidang pendidikan, maka berbentuk pendidikan formal dan non formal.⁷¹

Madrasah Aliyah Darul Huda merupakan salah satu sari sekian banyaknya Madrasah Aliyah swasta yang berada di Ponorogo. Madrasah Aliyah Darul Huda dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda didirikan pada tanggal 29 september 1989. Hal ini berdasarkan surat izin operasional W. n. 06.04./00.0352/58.14/1989. Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo memiliki jenjang 3 tahun yang terakreditasi A (Unggul) dengan

⁷¹ Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, “Selayang Pandang”, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Darul_Huda, (diakses pada tanggal 6 maret 2024, jam 10.40).

kurikulum merdeka dan Kurikulum 2013 (K-13). Pembelajaran yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.40 WIB. Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki tiga program jurusan yaitu, IIA (Ilmu-ilmu Agama), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).⁷²

Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki sistem ujian berbasis komputer (CBT) untuk mengerjakan kuis harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian lokal madrasah. Sistem ini disebut dengan SANADH (Sistem Aplikasi Nilai Akademik MA Darul Huda), dan berfungsi sebagai database untuk semua kuis akademik yang diambil selama menyelesaikan program studi. Sistem SANADH juga diperuntukkan bagi pendidik yaitu berupa pengumpulan nilai guru via online, selain itu juga diperuntukkan bagi orang tua atau wali peserta didik yaitu mengecek nilai ketuntasan akademik dengan ID dan Password masing-masing sehingga orang tua atau wali dapat mengecek hasil prestasi anaknya dari jarak jauh.

Selain itu, Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki hubungan yang baik dengan berbagai organisasi luar, seperti guru yang berpengalaman dapat dengan mudah mendistribusikan hasil kerja madrasah. Hal ini dibuktikan dengan mengikutsertakan peserta didik yang berprestasi masuk pada Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), Kementrian RI, SNMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, dan beasiswa lainnya seperti bidik

⁷² MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorgo, "Profil MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo", dalam <https://darulhudamayak.net/ma-darul-huda/>, (diakses pada tanggal 6 maret 2024, jam 10.35).

misi, teknik mesin, dan sampoerna yang mana nantinya akan dimasukkan kedalam berbagai perguruan tinggi negeri islam dan perguruan tinggi umum diseluruh indonesia, diantaranya Universitas Gadjah Madha, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Indonesia Jakarta, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.

Dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak sudah berganti dan berotasi secara periodik berdasarkan perkembangan zaman dan aturan Dinas Kependidikan Kabupaten Ponorogo, untuk lebih jelasnya kepemimpinan Madrasah Aliyah Darul Huda sejak tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Kepemimpinan Kepala MA Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Kepala Madrasah	Periode
1	Drs. As'adi	1989-1990
2	Drs. Mudhofir Ihsan	1990-1997
3	Drs. Sajid Qodri	1997-1999
4	Drs. Abdul Wahid	1999-2000
5	Drs. Ahdjari	2000-2002
6	Drs. Mudhofir Ihsan	2002-2020
7	Umar, M. Pd. I	2020-sekarang

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Aliyah Darul Huda terletak di JL. Ir. H. Juanda, Gang VI No.38, Rt.03, Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki letak yang sangat strategis karena terletak ditengah-tengah kota ponorogo. Adapun batasan-batasan wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Jln. Suprpto
- b. Sebelah barat : Jln. Ir. Juanda
- c. Sebelah Selatan : Kantor Departemen Agama
- d. Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Visi dan Misi MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Visi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo	Misi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo
<p>Berilmu, Beramal, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah. Berilmu: Memiliki ilmu yang berkualitas untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ), dan berwawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Beramal: Terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang hamba (Hablun Minallah), dan luwes dalam bermasyarakat (Hablun Minannas). Bertaqwa: Menjunjung tinggi kejujuran dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘Amaliyah. 2. Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah. 3. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT. 4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam. 5. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan. 6. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan professional serta berwawasan kebangsaan.

<p>kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendirian maupun bersama orang lain, dalam norma agama maupun aturan masyarakat.</p> <p>Berakhlaqul Karimah: Mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan di manapun.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah. 8. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat. 9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal. 10. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.
---	---

4. Target dan Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Adapun target dan tujuan dari Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Target dan Tujuan MA Darul Huda Mayak Ponorogo

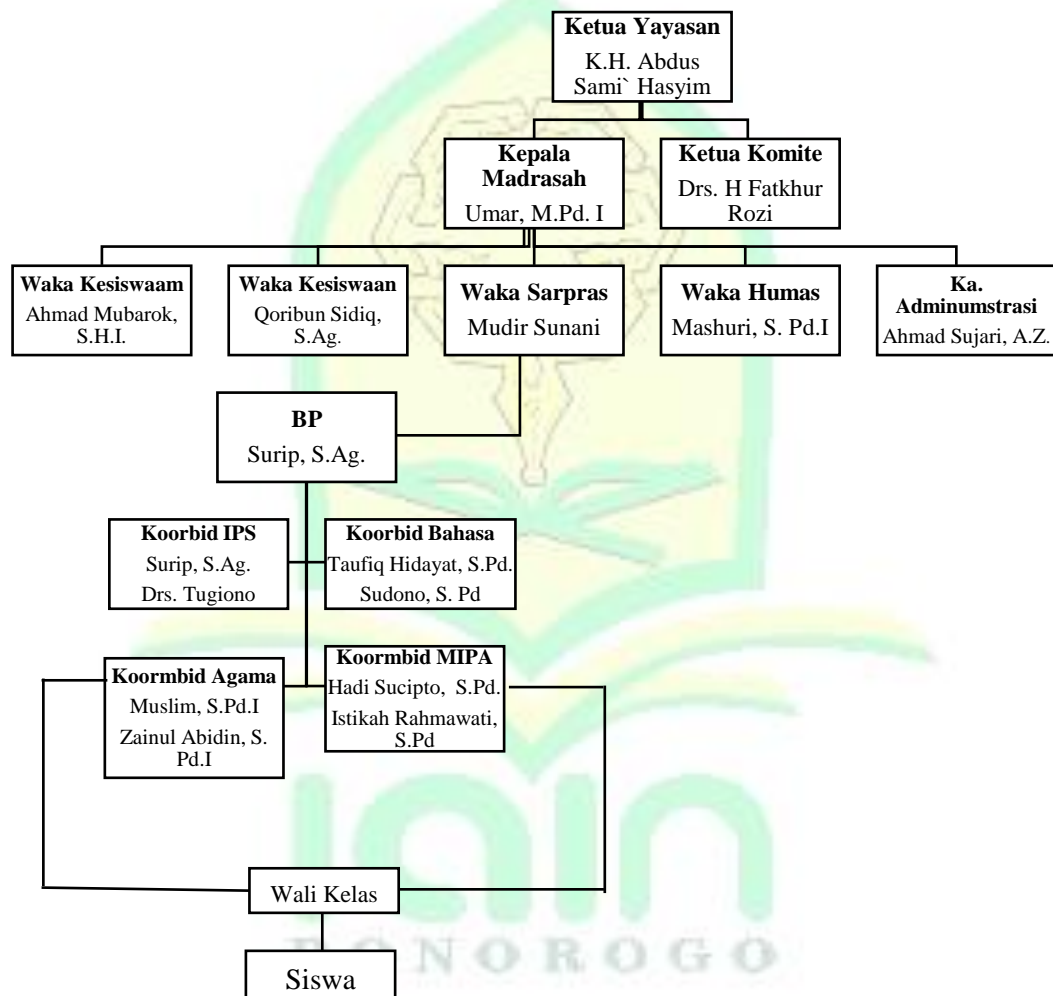
Target Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo	Tujuan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik 2. Meningkatkan kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah. 2. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah. 3. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah.

<p>kondusif dan menciptakan output yang handal.</p> <p>3. Berfungsinya unit-unit pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan mmurid, guru, dan kepala madrasah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat baik unit organisasional, sehingga memungkinkan terjadinya Kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama diantara kita.</p>	<p>4. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.</p> <p>5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.</p>
--	---

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Untuk menjalin sebuah kerjasama yang baik maka diperlukan struktur organisasi yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Keberadaan struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting. Hal tersebut dikarenakan dengan melihat dan membaca struktur organisasi maka akan lebih mudah dalam mengetahui jumlah anggota yang menduduki jabatan tertentu. Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki struktur oraganisasi antara lain: Ustadz Umar, M. Pd.I menjadi kepala sekolah pada periode 2020 sampai sekarang, kepala bagian TU diduduki oleh Ustadz Ahmad Sujari, Az, wakil kepala madrasah bidang kurikulum diduduki oleh Ustadz Ahmad Mubarak, S.H. I, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan diduduki oleh Ustadz Qoribun Sidiq, S. Ag, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana diduduki oleh Ustadz Mudir Sunani, AM, dan wakil madrasah bidang humas diduduki oleh Uatdz Mashuri, S. Pd. I. kemudian, kepala program IPS diduduki oleh Ustadz Surip, S. Pd, kepala bagian program IPA diduduki oleh Ustadz Hadi Sucipto, S. Pd, Kepala bagian program Agama diduduki olej Ustadz Muslim, S. Pd. Untuk lebih jelasnya,

berikut bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak Ponorogo⁷³

⁷³ MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorgo, “Struktur MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”, dalam <https://ma-darulhudamayak.blogspot.com/2017/10/struktur-ma-darul-huda-ponorogo.html?m=1>, (diakses pada tanggal 7 maret 2024, jam 08.30).

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo mempunyai kualitas yang baik dengan standar kualifikasi yang telah menyelesaikan pendidikan setara D4/S1 Kependidikan. Selain itu, guru Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo memiliki latar belakang lulusan pondok pesantren salafiyah di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah sehingga memiliki kemampuan profesional dalam mengajar sesuai bidang yang diampu. Untuk tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo yang sudah tersertifikasi S1 sebanyak 102 orang, bersertifikasi S2 sebanyak 14 orang, dan belum bersertifikasi sebanyak 13 orang.

Jumlah sumber daya manusia dalam tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo sebanyak 128 orang yang terdiri dari 121 orang tenaga pendidik yang memiliki tugas sesuai dengan kompetensi dan keahliannya dan 8 orang sebagai pengajar tenaga kependidikan.

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo sebanyak 2238, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Siswa MA Darul Huda Mayak Tahun 2023/2024

Kelas	10 MIPA	10 IPS	10 IIA	11 MIPA	11 IPS	11 IIA	12 MIPA	12 IPS	12 IIA	
A	30	30	27	31	28	33	26	28	32	
B	30	30	29	28	29	32	24	26	34	
C	31	30	28	30	29	26	26	29	31	
D	30	31	28	32	32	34	22	35	32	
E	32	31	28	31	29	35	35	30	31	
F	31	31	28	30	30	30	33	32	29	
G	31	-	30	30	-	32	30	-	29	
H	31	-	29	30	-	31	32	-	30	
I	-	-	30	-	-	29	35	-	28	
J	-	-	29	-	-	31	30	-	32	
Jumlah	715			742			781			
Total	2238 siswa, terbagi menjadi 74 kelas/rombel									

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo didirikan di atas tanah seluas 16.709 m². Sarana dan prasarana merupakan sebuah alat yang digunakan masyarakat untuk mengukur sebuah keberhasilan kerja karena jika salah satu dari hal tersebut tiada, maka kegiatan yang akan dilakukan tidak bisa berhasil. Meskipun sebagian besar sarana di MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang tersedia belum sepenuhnya gedung atau masih ada beberapa kelas semi permanen yang dibuat dari triplek dan asbes, tetapi sudah cukup memadai. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang dimiliki MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana MA Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Nama ruang	Luas/unit	Unit	Total luas unit	Kondisi Ruang ^(*)				Kondisi Peralatan ^(*)				Kondisi Perabot ^(*)		
					Baik	RR	R S	R B	L	C L	K L	T L	L	C L	K L
1	Ruang Kelas	54	75	3.996	Baik				L				L		

2	Ruang Perpustakaan	72	2	144	Baik				L				L		
3	Ruang Lab. Biologi	54	2	54	Baik				L				L		
4	Ruang Lab. Fisika	54	2	54	Baik				L				L		
5	Ruang Lab kimia	54	2	54	Baik				L				L		
6	Ruang Lab. Komputer	54	2	54	Baik				L				L		
7	Ruang Lab. Bahasa	54	2	54	Baik				L				L		
8	Ruang Pimpinan	12	1	12	Baik				L				L		
9	Ruang Guru	54	2	54	Baik				L				L		
10	Ruang Tata Usaha	36	2	36	Baik				L				L		
11	Tempat Beribadah	1.512	2	1.512	Baik				L				L		
12	Ruang Konseling/BP	36	1	36	Baik				L				L		
13	Ruang UKS	36	1	36	Baik				L				L		
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	36	2	72	Baik				L				L		
15	Jamban	2	200	356	Baik				L				L		
16	Gudang	108	1	108	Baik				L				L		
17	Ruang Sirkulasi / Selasar	6	3	18	Baik				L				L		
18	Ruang Lab. Multimedia	54	1	54	Baik				L				L		
19	Ruang TRRC		0		Baik				L				L		
20	Ruang Server/ Kontrol IT	54	2	54	Baik				L				L		
21	Ruang Kesenian	54	1	54	Baik				L				L		
22	Aula	854	2	864	Baik				L				L		

23	Ruang Koperasi/Toko	108	2	216	Baik					L								L
24	Ruang Cetak/Unit Produksi	108	1	108	Baik					L								L
25	Ruang Arsip	36	1	108	Baik					L								L
26	Kantin	72	3	144	Baik					L								L
27	Tempat Parkir	1.935	2	3.870	Baik					L								L
28	Ruang Ketrampilan	36	1	36	Baik					L								L
29	Rumah Penjaga Sekolah	4	2	8	Baik					L								L
30	Rumah Dinas Guru	108	2	108	Baik					L								L
31	Rumah Dinas Kepala Sekolah	9	1	9	Baik					L								L
32	Asrama Siswa	54	68	2.268	Baik					L								L
33	Ruang PSB		0		Baik					L								L
34	Tempat Bermain/Berolahraga	794	4	794	Baik					L								L
35	Ruang Kantor	54	2	54	Baik					L								L

Keterangan:

Baik

L : Layak

RR: Rusak Ringan

CL: Cukup Layak

RS: Rusak Sedang

KL: Kurang Layak

RB: Rusak Berat

TL: Tidak Layak

Untuk ruang kelas sebagian adalah kelas semi permanen (dari triplek dan asbes).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Setiap kepala madrasah harus memiliki strategi untuk melaksanakan dan menjadikan para guru yang berada dilembaganya menjadi seorang pengajar yang professional karena hal tersebut sangat berpengaruh untuk keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum menetapkan strategi, kepala madrasah harus terlebih dahulu memahami mengenai profesional guru dan apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan profesional guru tersebut. Bersamaan dengan ini peneliti melakukan penelitian yang menggali mengenai strategi kepala madrasah dalam melaksanakan profesional guru dengan menggunakan metode wawancara kepada seluruh pihak yang bersangkutan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Kepala Madrasah yaitu Ustadz Umar M. Pd.I tentang strategi pelaksanaan profesional guru. Beliau menyatakan bahwa:

“Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang *pertama* yaitu kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi ini guru harus memiliki pribadi yang tidak hanya bersifat ta’lim tapi juga bersifat tarbiyah yang mana bisa menjadi suri tauladan baik dari ucapan perilakunya. *Kedua* yaitu pedagogik yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. *Ketiga* yaitu sosial yang mana guru harus bisa berbaaur dengan antar guru antar pemimpin dengan peserta

didik, bida berbaur dengan orang tua, bergaul dengan masyarakat. Dan yang *Keempat* yaitu profesional yang mana guru harus memiliki kepercayaan diri dan juga bisa memberikan motivasi, bisa menggerakkan kepada peserta didik, dan energik. Seorang guru yang profesional adalah guru yang mana kedatangan dan keberadaannya dinanti-nantikan dan diharapkan oleh peserta didik karena telah memiliki semua kompetensi yang saya sebutkan diatas.”⁷⁴

Sebagaimana penjelasan bapak Kepala Madrasah di atas bawasannya guru professional itu tidak hanya handal dalam segi materi tetapi juga harus memiliki semua kompetensi sebelumnya yaitu sosial, pribadi, dan pedagogik. Guru dapat dikatakan professional ketika kehadirannya diharapkan oleh peserta didik dan otomatis penilaian guru tersebut sudah baik dalam sosial, pribadi, dan memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam pembelajarannya.

Selain itu bapak Wakil Kurikulum Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Profesional merupakan keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang. Orang yang professional adalah orang yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. seperti guru jika dia dikatakan professional berarti dia mampu dan ahli dalam bidang keilmuan tertentu dalam bidang mata Pelajaran yang diajarkan. Contohnya Ketika seseorang dianggap professional dalam bidang fiqih berarti seseorang itu dianggap mampu dan ahli dalam Pelajaran fiqih.”⁷⁵

Pernyataan bapak Wakil Kurikulum di atas bahwasannya guru professional adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya sangat sejalan dengan pernyataan ustadzah Ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. yang menyatakan bahwa:

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Professional itu mahir dalam bidangnya. Jadi guru professional adalah guru yang mahir dibidangnya dan memiliki kemampuan dalam bidang yang dia ampu.”⁷⁶

Dari paparan pendapat para informan di atas bahwasannya guru professional adalah guru yang memiliki keahlian khusus yang sudah memenuhi segala kompetensi guru yang mana kehadirannya sangat diharapkan karena sudah berhasil menguasai materi dan menciptakan suasana pembelajaran yang disukai oleh peserta didik.

Untuk melaksanakan kompetensi professional guru maka Kepala Madrasah harus memiliki beberapa strategi hal tersebut sangat penting guna membantu kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang bisa memberdayakan guru dalam hal pendidikan dan pembelajarannya. Adapun strategi yang digunakan kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo diantaranya adalah pelatihan seperti workshop, PPG, dan MGMP. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah strategi yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru antara lain:

a. Pemahaman Wawasan dan Landasan Pendidikan

Dalam menjadi guru yang profesional, kepala madrasah terlebih dahulu harus memastikan bahwa guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan keilmuan baik secara akademik maupun intelektual. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang akan dibina. Selain itu,

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

guru harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman ketika melakukan pembelajaran didalam kelas. Hal ini, ditunjukkan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar dari lembaga pendidikan yang sudah mendapat akreditasi dari pemerintah.

Strategi yang digunakan kepala madrasah untuk memberikan pemahaman wawasan dan landasan pendidikan yaitu melalui pelatihan workshop, PPG, dan MGMP sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu Ustadz Umar, M. Pd. I tentang strategi kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk melaksanakan professional guru dimadrasah ini kami mengadakan semacam pelatihan terutama diawal pelatihan pasti diadakan workshop terutama terkait dengan masalah model-model pembelajaran yang terkini dan informasi-informasi terbaru. Selain itu kami juga mengikutsertakan guru-guru dalam mengikuti kegiatan MGMP, PPG, workshop, supervisi kunjungan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Untuk melaksanakan professional guru dimadrasah ini kami mengadakan semacam pelatihan terutama diawal pelatihan pasti diadakan workshop terutama terkait dengan masalah model-model pembelajaran yang terkini dan informasi-informasi terbaru. Selain itu kami juga mengikutsertakan guru-guru dalam mengikuti kegiatan MGMP, workshop, supervisi kunjungan kelas dan evaluasi pembelajaran.”⁷⁷

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak Wakil Kulikulum yaitu Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Untuk melaksanakan professional guru kepala madrasah memiliki beberapa kegiatan diataranya melalui jalur pemerintah seperti PPG (Pendidikan Profesional Guru) yang sudah ada sejak

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

tahun 2010 dan guru dimadrasah ini sudah banyak yang mengikuti. Sekarang yang sudah mendapatkan sertifikat PPG sekitar ada 40 orang yang jelas melalui jalur pemerintahan yang terstruktur dan terjadwal. Adapun yang lain yaitu mengadakan pelatihan workshop, yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum yang ada di madrasah ataupun di kementerian agaman yang sesuai dengan perkembangan kurikulum sekarang. Selain itu diadakan juga MGMP yang mana seluruh guru diikutsertakan dalam musyawarah tersebut.”⁷⁸

Penjelasan bapak Wakil Kurikulum tersebut diperkuat lagi dan sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Upaya kepala madrasah dalam melaksanakan professional guru itu banyak sekali, kalau untuk para guru ada pelatihan. Tahun kemaren juga baru pelatihan tentang bagaimana meningkatkan metode pembelajaran di kurikulum merdeka dan kurikulum K-13 karna kami masih menggunakan kedua kurikulum itu, untuk kelas 10 sudah menggunakan kurikulum merdeka dan untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan K-13. Jdi upaya kepala sekolah ini banyak kalau dalam bidang professional dan pedagogiknya. Ya itu tadi ada pelatihan workshop, MGMP, PPG juga ada tetapi itu adalah anjuran untuk menambah keprofesionalan guru.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat jelaskan dan dipahami bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan professional guru adalah mengikutsertakan para guru dalam mengikuti pelatihan workshop, MGMP, dan juga PPG. Selain itu, untuk pelatihan workshop serta MGMP kepala madrasah berinisiatif mengadakannya secara mandiri untuk para guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Kepala madrasah juga mengikutsertakan guru untuk mengikuti

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kegiatan PPG yang dilaksanakan melalui perkuliahan dengan masa studi selama dua semester atau satu tahun.

PPG sendiri terbagi menjadi dua yaitu PPG pra jabatan dan PPG dalam jabatan. PPG pra jabatan adalah PPG yang diperuntukkan bagi calon guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-IV dan akan melamar menjadi guru, sedangkan PPG dalam jabatan adalah PPG yang diperuntukkan bagi guru PNS dan guru non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai perjanjian kerja. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah membantu mendaftarkan guru untuk mengikuti program PPG melalui akun SIMPATIKA dengan mengcross check kembali bahwa guru-guru yang akan didaftarkan PPG memiliki kualifikasi akademik sarjana S-1 atau D-IV, guru dalam jabatan mendapat tugas mengajar yang sudah diangkat sampai akhir 2022, memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK), terdaftar pada data pokok pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Adapun alur pendaftaran calon mahasiswa PPG pra jabatan adalah pemerintah mengumumkan pendaftaran penerimaan mahasiswa program studi secara online melalui sistem aplikasi di masing-masing LPTK, calon mahasiswa mengisi formulir secara online dan mengunggah file dokumen yang sudah ditentukan, seleksi administrasi

untuk memastikan bahwa calon mahasiswa adalah lulusan terakreditasi minimal B dan dari program studi akreditasi minimal B, minimal ijazah S1 sesuai dengan maple PPG yang akan diikuti dan memastikan data calon terdaftar dalam basis data PDDikti, calon mahasiswa yang lulus seleksi administrasi wajib mengikuti Test Potensi Akademik (TPA), Test Kemampuan Bidang (TKB), dan Test Kemampuan Bahasa Inggris (TKBI), dan tahap yang terakhir adalah calon mahasiswa yang telah lolos seleksi administrasi maka dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan seleksi bakat minat dan kepribadian (BMK) di LPTK dengan membawa dokumen pendukung asli untuk diverifikasi. Sedangkan alur pendaftaran PPG dalam jabatan adalah pemerintah mengumumkan pendaftaran penerimaan mahasiswa PPG secara online melalui aplikasi berbasis komputer, calon mahasiswa mendaftar secara online dengan mengisi format pada sistem aplikasi pendaftaran dan mengunggah berkas dokumen persyaratan yang telah ditentukan, seleksi administrasi oleh sistem dan diverifikasi oleh panitia pendaftaran di LPMP tempat calon mendaftar untuk memastikan calon mahasiswa adalah lulusan dari program studi terakreditasi dan memastikan ijazah S1 calon mahasiswa linier dengan program studi PPG yang akan diikuti, calon mahasiswa yang lulus seleksi administrasi selanjutnya akan mengikuti seleksi akademik yang terdiri dari Tes Potensi Akademik (TPA), Tes Kemampuan Bidang (TKB), Tes Pedagogik (TPED), Tes Minat Bakat Dan Kepribadian (TBMK), dan tahap terakhir bagi mahasiswa yang

lulus seleksi akademik dapat mengikuti registrasi secara online. pemenuhan standar penyelenggaraan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan adanya PPG maka guru akan mendapat pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, dan praktek pengalaman lapangan.

Selanjutnya, setiap tahun 4 kali melibatkan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP yang terbagi dalam MGMP sebelum pembelajaran diawal yaitu mengenai penyeragaman materi karena adanya guru pararel dan MGMP ditengah yaitu dalam rangka penyusunan naskah soal MIT dan semester. Jadi setiap semester minimal 2 kali MGMP yang diikuti oleh semua guru mata pelajaran yang ada di MA Darul Huda Mayak seperti guru mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan lain sebagainya. Adapun mata pelajaran yang menjurus seperti Bahasa Arab, Fiqih, Qur'an Hadist, Kimia, Fisika, Sosiologi, dan lain sebagainya. Selain itu, juga ada MGMP kabupaten contohnya guru qur'an hadist mengikuti MGMP KKN dan guru bahasa inggris yang mengikuti MGMP KKN. Kegiatan ini dilakukan tentunya agar para guru dapat melaksanakan kemampuannya dalam mengajar sehingga bisa memiliki kompetensi professional guru. Untuk pembinaan setiap bulan mengenai evaluasi yang dilakukan kepala

madrasah sendiri nantinya untuk mengetahui kekurangan agar dapat ditingkatkan kembali kedepannya.

Adapun langkah dan teknik yang digunakan oleh kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo untuk melaksanakan professional guru adalah dengan melakukan supervisi yang diadakan dikelas atau supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh bapak kepala madrasah dan dibantu oleh tim. Selain itu kepala madrasah juga mengadakan workshop dan MGMP langkah ini merupakan salah satu dari sekian banyak yang dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini seperti yang telah disampaikan bapak kepala madrasah Ustadz Umar, M. Pd. I dalam wawancara yang sudah dilakukan. Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk teknik dan langkahnya kami melakukan supervisi dikelas. jadi sebelum saya melakukan supervisi saya juga melihat perangkat pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru. Setelah itu kami langsung terjun ke kelas untuk melihat action guru dalam mengajar. Dengan melakukan supervisi saya akan mengetahui kelebihan dan kekurangan guru itu dimana. Supervisi ini kami lakukan satu tahun 2 kali yakni pada pertengahan semester gasal dan genap. Karena di MA Darul Huda Mayak ini jumlah gurunya banyak maka kami membuat tim supervisi yang didalamnya terdiri dari waka kurikulum dan waka kesiswaan. Selain itu juga kami melaksanakan workshop, Workshop dilaksanakan minimal 3 kali dalam setahun dengan topik pendidikan yang berbeda terakhir pada 2022 melaksanakan workshop di balai diklat Surabaya dengan pemateri yang benar-benar handal dibidangnya. Dengan adanya kegiatan workshop saya melatih para guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga mampu melakukan reorientasi pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan peserta didik. setelah proses pembelajaran selesai, saya meminta para guru untuk melaksanakan hasil refleksi guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Selain itu, kami memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena untuk menjadi guru yang professional juga harus menguasai bidang

teknologi dalam pembelajaran. sebelumnya pelatihan menggunakan teknologi dilakukan dalam workshop.”⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang didapatkan dari bapak wakil kurikulum ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Tekniknya adalah menyelenggarakan adanya workshop seperti kemarin diawal adanya kurikulum merdeka sudah mendapatkan pelatihan melalui workshop beberapa kali diantaranya mendatangkan dari pengawas Pembina dan juga dari akademisi dari kampus-kampus dan juga dari beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Untuk para guru selain itu juga diikuti dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Dimana itu dilaksanakan untuk keprofesionalan guru. Selain itu ada juga supervisi ya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim untuk mengetahui kinerja guru.”⁸¹

Data tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Teknik atau Langkah yang dilakukan kepala madrasah yaitu menghimbau mengadakan diklat, workshop, dan supervisi. tapi karena dipondok pesantren maka kita tertabas waktunya dalam mengikuti pelatihan diluar pondok. Karena Darul Huda kalau saya amati dan saya pahami, saya disini sudah 13 tahun itu sangat sulit untuk mencari waktu. Sebenarnya kepala madrasah itu sering mengatakan kepada kami bahwa professional guru terutama guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik diupayakan untuk selalu ditingkatkan.”⁸²

Berdasarkan paparan data di atas dapat dipahami bahwasannya tehnik dan langkah kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi professional selain mengadakan workshop diklat dan MGMP juga dengan melakukan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan sebanyak

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

2 kali dalam satu tahun pada awal semester ganjil dan genap. Supervisi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi setiap kelas guna melihat langsung kegiatan pembelajaran guru serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru. Teknik dan langkah ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik guru dalam mengajar dan seberapa baik guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu kesesuaian materi dengan kurikulum juga menjadi perhatian kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Setelah melakukan supervisi kepala madrasah mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dan dapat memilih pelatihan seperti apa yang akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Selain itu, Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam menunjang proses belajar mengajar menyediakan LCD proyektor pada setiap kelas. Penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor ketika sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bisa menjadi solusi bagi guru dalam pemanfaatan IPTEK.⁸³

b. Penilaian dan Pengawasan

Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Darul Huda Mayak antara lain kontrol rutin setiap pagi hari,

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/26-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

penilaian kinerja guru (PKG) dan supervisi sebagaimana pernyataan bapak kepala madrasah ustadz Umar, M. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Untuk pengendalian dan pengawasan saya lakukan setiap hari, saya mengawasi dengan berkeliling setiap kelas di pagi hari mulai dari pukul 06.30 sampai 08.30. itu juga saya lakukan guna mengontrol baik itu peserta didik maupun guru agar mereka disiplin waktu. Selain itu saya juga melakukan pengawasan pada proses pembelajaran, proses pembuatan perangkat pembelajaran, dan pembuatan model pembelajaran. Selain itu saya melakukan PKG dan supervisi seperti yang sudah saya jelaskan tadi.”⁸⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka kurikulum ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Ada, untuk bentuk pengendalian dan pengawasannya ada supervisi yaitu penilaian guru yang dilakukan kepala madrasah, dan ada juga PKG (Penilaian Kinerja Guru). Untuk supervisi diadakan satu tahu 2 kali yaitu disemester ganjil dan genap. Jadi Ketika guru mengajar bapak kepala madrasah berkeliling untuk mengecek persiapan dalam pembelajaran itu mulai dari pembukaan sampai penutupan termasuk perangkat-perangkat pembelajarannya. Kemudian dalam kegiatan KBM bapak kepala madrasah mengecek kehadiran para guru seberapa aktif masuknya atau sering tidak masuknya jadi ada juga pengecekan disitu. Terdapat juga guru piket untuk mengecek siapa saja guru yang tidak masuk untuk dilaporkan kepada kepala sekolah.”⁸⁵

Data tersebut sejalan dengan pernyataan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Iya. Kepala madrasah selalu melakukan pengawasan dan pengendalian. Ada PKG dan juga supervisi. Selain itu, kepala sekolah itu selalu mengedepankan kedisiplinan beliau selalu control setiap pagi hari kemudian kepala madrasah itu bekerja secara tim jadi tidak selalu kepala madrasah sendiri yang berupaya tpi terkadang menggunakan tim. Timnya ya para waka dan para guru yang bertugas atau guru piket.”⁸⁶

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dari paparan data di atas dapat dijelaskan bahwasannya selain melakukan berbagai jenis pelatihan, kepala madrasah juga melakukan penilaian dan pengawasan secara langsung terhadap para guru. Penilaian dan pengawasan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam segala hal baik itu disiplin waktu dan juga tanggung jawabnya sebagai pengajar karena professional guru lahir dari pembiasaan baik bukan hanya dalam materi tetapi juga pribadi yang baik yang banyak disegani para peserta didik sehingga peserta didik dengan senang hati menerima pembelajaran. Selain itu kepala madrasah juga menggunakan PKG dan supervisi. Adapun cara yang digunakan bapak kepala madrasah adalah berkeliling untuk mengecek persiapan dalam pembelajaran dimulai dari pembukaan sampai penutupan termasuk perangkat-perangkat pembelajarannya. Kemudian supervisi dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas yaitu ketika kegiatan KBM bapak kepala madrasah melihat action guru didalam kelas, memeriksa perangkat pembelajaran, dan menyesuaikan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau tidak. Selain itu, bapak kepala madrasah selalu mengecek kehadiran para guru seberapa aktif masuknya atau tidak masuknya.⁸⁷

c. Membangun Komunikasi

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan

⁸⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/21-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

fungsinya. Komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang memuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar, dan mempelajari. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi harus mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bahwa bahwanya memahami visi dan misi tersebut. Dalam melaksanakan kompetensi professional guru komunikasi antara kepala madrasah dan guru sangat penting untuk menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan guru dan juga memotivasi guru agar dapat berkembang meningkatkan profesionalannya. Adapun cara yang dilakukan kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo dalam membangun komunikasi kepada para guru dan staff lainnya adalah dengan mengadakan rapat rutin sebagaimana pernyataan beliau bapak kepala madrasah Ustadz Umar, M. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Untuk membangun komunikasi dengan waka itu melalui rapat rutin 2 minggu sekali, untuk secara umum dengan semua guru diadakan 1 bulan sekali. jadi apa yang kita sampaikan dirapat umum itu adalah hasil dari rapat kecil dari para waka madrasah. Contohnya hari ini rapat secara umum, 2 minggu sebelumnya sudah ada rapat dengan para waka sehingga hasilnya nanti akan disampaikan pada rapat umum dengan semua perangkat sekolah.”⁸⁸

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak Wakil kulikulum yaitu Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan bapak kepala yaitu keterbukaan. Dengan adanya keterbukaan nanti jika ada masalah mungkin bisa diselesaikan baik-baik secara langsung melalui rapat atau via

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

online melalui wa dan telephon. Begitu juga jika ada guru yang kurang disiplin langsung ditegur dan diingatkan. jika nanti ada kekurangan dari madrasah mereka juga menyampaikan misalnya mengenai program yang tidak berjalan mereka menyampaikan juga apa saja kendalanya, jika ada program yang tidak sesuai dengan time scadule maka akan disampaikan kepada para guru secara terbuka melalui rapat. Selain itu juga bapak kepala madrasah saling memberi jika ada masalah mereka menyatakan jika kita yang ada kekuarang ya mereka juga menyampaikan.”⁸⁹

Pernyataan bapak waka kurikuum tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Kalau dengan cara biasanya ya beliau menggunakan kata-kata dengan sapaan dengan senyum kalau dan kalau secara resmi untuk para guru dan staff biasanya melalui rapat. Beliau selalu terbuka kepada siapapun jadi komunikasi itu selalu berjalan dan tidak pernah sungkan untuk mengingatkan dan bertanya serta saling memberi kritik dan saran antar sesama.”⁹⁰

Selain itu, ditengah-tengah kegiatan yang begitu banyak bapak kepala madrasah juga selalu memotivasi guru untuk terus melaksanakan profesionalnya dalam mengajar, hal ini dilakukan agar mendorong para guru untuk selalu semangat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Motivasi untuk selalu bersikap professional dalam megajar dalam lingkungan madrasah terus ditekankan kepala madrasah melalui komunikasi secara langsung maupun dengan diselenggarakannya rapat. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan bapak kepala madrasah ustadz Umar, M. Pd. I beliau menyatakan bahwa:

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Untuk memberikan motivasi dan kebutuhan guru saya lakukan dengan 2 cara, yang secara umum seperti pada rapat evaluasi dan rapat-rapat lainnya. Cara yang kedua yaitu pribadi jika memang itu sangat memerlukan pembinaan secara khusus, saya panggil dan saya berikan saran dan masukan serta teguran bagi yang melanggar. Tetapi kebanyakan ya secara umum, kecuali terkait kedisiplinan memang ada sebagian yang saya panggil secara langsung.”⁹¹

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak Wakil kurikulum yaitu Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Untuk memberikan motivasi kepada guru pasti ada ketika rapat rutin dilakukan 1 bulan sekali itu pasti ada motivasi dari bapak kepala madrasah yang berkaitan dengan guru dalam mengajar itu bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru kepada para peserta didiknya.”⁹²

Pernyataan bapak wakil kurikulum tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Iya, memang kepala madrasah mempunyai tugas yang sangat banyak tetapi beliau selalu bisa memberikan motivasi pada kami. Biasanya kami ada rapat bulanan itu untuk memotivasi kemudian untuk satu madrasah. Nah kemudian dikami sendiri yang sertifikat pendidik itu biasanya ada juga dari kementerian agama. Jadi sebelum dari kementerian agama biasanya kepala sekolah memberikan motivasi-motivasi terlebih dahulu bahwa kita ini sudah memiliki sertifikasi kemudian harus lebih meningkatkan professional melalui kegiatan ini ini seperti itu. Intinya kepala sekolah selalu ada waktu khusus untuk melakukan pembinaan pada setiap guru dimadrasah ini.”⁹³

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dari paparan data di atas dapat dijelaskan bahwasannya cara kepala madrasah membangun komunikasi dengan seluruh guru dan staff adalah dengan cara mengarahkan, memberi motivasi, dan saling memberi kritik maupun saran baik itu secara langsung maupun melalui rapat rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Selain itu, sikap keterbukaan kepala madrasah juga menjadi salah satu keunggulan beliau dalam membangun komunikasi karena sebagai seorang pemimpin yang baik harus saling terbuka guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala madrasah selalu menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dengan para guru yang mana komunikasi tersebut bertujuan untuk membina para guru agar dapat melaksanakan profesionalnya dalam mengajar dan memberi masukan agar para guru selalu semangat dalam meraih prestasinya guna menjadi guru yang professional.

d. Evaluasi

Dalam melaksanakan professional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, kepala madrasah menggunakan evaluasi dalam strateginya, salah satunya adalah evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru memiliki banyak manfaat, karena dapat digunakan sebagai alat dalam berbagai pengambilan keputusan. Melalui evaluasi kepala madrasah dapat mengetahui apa saja kebutuhan yang dibutuhkan para guru dalam meningkatkan profesionalnya. Evaluasi yang dilaksanakan kepala madrasah menggunakan data hasil supervisi dan disampaikan

melalui rapat sebagaimana pernyataan bapak kepala madrasah ustadz

Umar, M. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi ada 2, yaitu rapat secara umum dan jika memang perlu evaluasi dilakukan secara khusus seperti yang saya sampaikan diatas melalui komunikasi kita perbaiki bersama. Sebelum itu saya terlebih dahulu melakukan supervisi tadi karena data yang akan dievaluasi kita hasilkan dari pelaksanaan pengawasan dan supervisi.”⁹⁴

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak wakil kurikulum yaitu Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini sama seperti tadi yaitu menggunakan supervisi, dari supervisi tadi dilihat hasilnya setelah itu dievaluasi kekurangannya untuk ditingkatkan dikedepannya. Misalnya dalam penyampaian dikelas tidak sesuai dengan RPP atau materinya tidak sesuai dengan kurikulum nanti akan disampaikan di rapat umum dan setelah itu nanti akan dievaluasi untuk mengikuti arahan yang sesuai data bapak kepala madrasah.”⁹⁵

Pernyataan bapak Waka Kurikulum tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi dilakukan ya ketika supervisi itu. Proses evaluasinya ya beliau melihat secara langsung, bagaimana kami mengajar kemudian bagaimana perangkat pembelajaran kami RPP kami, apakah pembelajaran kami sudah sesuai atau tidak. Lalu nantinya hasil supervisi tersebut jika kami memiliki kekurangan misalnya dalam menyampaikan materi ya nanti akan dibicarakan dan diberitahu cara yang baik itu seperti apa.”⁹⁶

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwasannya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah ketika kegiatan

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

supervisi telah dilaksanakan, dalam pelaksanaannya kepala madrasah melihat secara langsung proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran, setelah itu data hasil supervisi menjadi rujukan utama mengenai kekurangan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya akan dievaluasi. Adapun evaluasi harian dilakukan secara langsung kepada para guru melalui sapaan dan teguran.⁹⁷

Penjelasan di atas merupakan bentuk strategi-strategi yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Adapun strategi mandiri yang dilakukan oleh para guru adalah mengikuti pelatihan secara mandiri melalui via online sebagaimana pernyataan seorang ibu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Kalau kami sebagai guru ya mengikuti pelatihan online yang diadakan oleh kementerian agama ada di sipintar kementerian agama. Kami dituntut juga untuk wajib mengikuti pelatihan dari kementerian agama karena bersifat wajib. Jadi mengikuti keprofesionalan mandiri kalau kami guru sertifikat pendidik mengikutinya melalui sipintar kementerian agama, walaupun banyak juga diklat online yang diikuti oleh guru lain tetapi karena ada kewajiban yang harus berlogo kementerian agama maka kami meningkatkan keprofesionalan secara mandiri ini melalui diklat si PINTAR KEMENAG.”⁹⁸

Dari pernyataan tersebut peneliti memahami bahwasanya usaha mandiri yang dilakukan guru untuk menambah wawasan kompetensi profesionalnya diluar usaha kepala sekolah yaitu dengan mengikuti

⁹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

pelatihan melalui program si PINTAR Kementerian Agama yang diikuti oleh para guru yang sudah bersertifikat pendidik. Pelatihan PINTAR ini adalah program kementerian agama yang memiliki arti Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran. Program ini hadir sebagai wadah untuk belajar bersama secara daring dan terbuka untuk semua ASN Kementerian Agama di Indonesia. PINTAR terdiri dari dua kategori pembelajaran yakni pelatihan dan pengetahuan. Semua tersedia dalam bentuk artikel, video, dan materi untuk meningkatkan skill dan kapasitas SDM Kementerian Agama agar semua dapat tumbuh bersama. Pelatihan ini merupakan pelatihan wajib yang berlogo Kementerian Agama. Melalui pelatihan mandiri ini guru mendapat pengetahuan baru yang mungkin belum tersampaikan oleh pelatihan yang diadakan kepala sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Faktor Pendukung

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah guna melaksanakan kompetensi profesional guru tidak lepas dari dukungan semua pihak yang terlibat. Dalam hal ini faktor pendukung kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak adalah antusias guru yang sangat besar dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kepala madrasah. Sebagaimana pernyataan beliau bapak kepala madrasah Ustadz Umar, M. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya pantau melalui pelatihan, guru sangat antusias. Semua selalu menghadiri ketika kami mengadakan semacam workshop diklat dan lain sebagainya. Selain itu perangkat pembelajaran yang telah buat oleh guru-guru, para guru memang sangat antusias dalam meningkatkan keprofesionalannya. Karena setiap guru harus memiliki perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program per semester, kemudia RPP, jurnal, dan lain sebagainya.”⁹⁹

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak wakil kurikulum yaitu Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Guru-guru disini sangat antusias kekita kita sendiri yang mengadakan pelatihan-pelatihan seperti itu. Jadi Ketika ada diklat, ada workshop itu Ketika kita sendiri yang mengadakan sangat antusias karena diberi waktu khusus dan para peserta didik diliburkan. Tetapi Ketika pelatihan diluar jika berbenturan dengan waktu mengajar itu terkadang agak repot disitu, para guru sangat ingin tapi berbenturan dengan waktu mengajar dan biasanya harus izin terlebih dahulu. Termasuk untuk guru MGMP itu biasanya minta waktu khusus kosong untuk jadwal itu dikosongkan supaya bisa mengikuti MGMP diluar. Jadi semua guru dibilang antusias hanya saja kendalanya ya waktu. Untuk para guru yang sudah berumur segi kelelahannya yaitu dari segi IT dimana sekarang itu semua menggunakan teknologi yang penring bisa mengikuti dan terkadang menggunakan zoom dan google meet. Dan secara umum semua sangat antusias.”¹⁰⁰

Pernyataan bapak Waka Kurikulum tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Semua guru mempunyai antusias yang sangat tinggi dalam hal itu karena di MA Darul Huda ini kebetulan para guru berasal dari dalam dalam pondok. Jadi mereka memiliki semangat yang lebih untuk meningkatkan kemajuan MA Darul Huda

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

khususnya. Pada umumnya antusias tetapi kadang terbentur dengan waktu dan keadaan di lapangan.”¹⁰¹

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah para guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan kapasitas keilmuannya serta adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana pernyataan beliau bapak kepala ustadz Umar, M. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya, pertama para guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan kapasitas keilmuannya, sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Untuk guru yang mengajar tidak sesuai kemampuannya ya pasti ada tapi sedikit sekali. Karena secara umum sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jika terdapat guru yang mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai maka akan selalu ada perbaikan dan menempuh pendidikan lanjutan. Dengan adanya penempuhan studi lanjutan tentu akan menambah wawasan dan pengetahuan, guru dapat memperoleh ilmu baru yang sebelumnya belum pernah dipelajari karena sebagian guru yang ada di MA Darul Huda berasal dari ustadz/ustadzah yang sebelumnya mengenyam pendidikan di pondok salaf sehingga membutuhkan *life skill* untuk memudahkan guru dalam memahami muridnya karena jika hanya berbekal pada ilmu saja tanpa adanya *life skills* sebagai penunjang maka akan sulit dalam memahami peserta didik dan peserta didik juga akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.”¹⁰²

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak wakil kurikulum yaitu Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Karna sekarang dituntut oleh zaman ya jadi jika kita tidak mengikuti zaman otomatis akan tertinggal. Maka dengan adanya tuntutan ini ya kita harus meningkatkan sesuai dengan tuntutan tadi seperti contoh mungkin sekarang era digitalisasi, dan semua yang ada di Madrasah Aliyah Darul Huda ini semua sudah menggunakan digital seperti dalam pembuatan soal sudah

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

menggunakan program, jadi soal itu sudah menggunakan program yang mana nanti akan muncul kisi-kisi soal dan kunci jawaban yang otomatis akan muncul tersendiri. Kemudian Ketika mengoreksi soal menggunakan sistem scanner dan juga aplikasi berbasis android yang terintegrasi dengan server madrasah. Sedangkan untuk pelanggaran siswa itu sudah ada android untuk memasukkan pelanggaran tadi termasuk juga guru-guru nanti Ketika izin juga menggunakan aplikasi. Itu semua untuk mengikuti tuntutan zaman. Selain itu, Disini guru yang mengajar telah menggunakan IT dan sesuai dengan kemampuannya sehingga mudah untuk memahami.”¹⁰³

Pernyataan bapak waka kurikulum tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Saya mengajar sesuai dengan kemampuan yang saya miliki. Jadi kalau saya biasanya ada lomba karya tulis ilmiah nah itu juga merupakan faktor dalam meningkatkan profesional guru. Jadi ada faktor internal dari guru sendiri dan ada faktor eksternal. Kalau saya faktor internalnya adalah saya menyukai dunia tulis menulis jadi saya sering mengikuti pelatihan peningkatan profesional guru itu dalam bidang penulisan, misalnya penulisan KTI, pembuatan makalah deskriptif.”¹⁰⁴

Dari paparan data di atas dapat dijelaskan bahwasannya faktor pendukung kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak adalah besarnya antusias guru dalam meningkatnya profesional yang ada dalam dirinya dan kemampuan guru mengajar sesuai dengan bidangnya serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.¹⁰⁵ Dalam hal ini antusias guru merupakan hal yang paling mendukung karena tanpa adanya antusias

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/26-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

atau dorongan dari dalam diri seorang guru maka kepala sekolah tidak akan berhasil dalam menjalankan strateginya. Selain itu, kemampuan yang ada dalam diri seorang guru yang diterapkan dalam mengajar juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran karena guru dapat dengan baik menyampaikan materi, memahami peserta didik, semua itu disebabkan oleh kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam bidangnya. Ketika guru sudah memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya maka akan lebih mudah bagi kepala sekolah melaksanakan kompetensi professional guru tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang memadai tidak kalah penting karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

b. Faktor Penghambat

Kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo dalam melaksanakan kompetensi professional guru menyebutkan bahwasanya faktor penghambat atau kendala yang dialami selama ini adalah kendala waktu dan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sebagaimana pernyataan beliau bapak kepala madrasah ustadz Umar, M. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Semua yang ada didunia tidak ada yang berjalan dengan mulus tentu ada kendala-kendala. Untuk kendala ini masih bersifat wajar contohnya Ketika kami memeriksa perangkat pembelajaran yang ada para guru terkadang ada yang tidak membuat, kemudian model perangkat yang tidak sesuai dengan petunjuk, dan ada yang terlambat dalam membuatnya. Kendala yang lain yaitu waktu, Dimana untuk mencari waktu guna melaksanakan kegiatan pelatihan baik itu workshop, diklat, seminar, MGMP, sangat

susah mengingat kami berada dipondok pesantren yang mana terkadang waktu para guru berbenturan dengan mengajar sekolah diniyah disore hari, sedangkan workshop kan dilakukan sehari ful.”¹⁰⁶

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak wakil kurikulum yaitu Ustadz Abdul Mubarak, S. H. I. yang menyatakan bahwa:

“Setiap ada program pasti ada kendala walaupun kecil dan tidak banyak. Seperti contoh disini Ketika ingin mengadakan workshop, diklat, pelatihan, dan sebagainya terbentur dengan waktu. Apalagi yang dipondok terkadang terbentur dengan waktu pondok. Karena Ketika mengadakan workshop biasanya full satu hari atau beberapa hari Cuma ya terkadang terbentur oleh waktu sore karena dipondok terdapat sekolah diniyyah. Dengan demikian kami adakan hanya setengah hari dan itu berlanjut untuk beberapa hari dan akhirnya menyita waktu-waktu pembelajarannya. Kemudian Ketika mengikuti diklat diluar otomatis juga harus meninggalkan sekolah Dimana waktu aktif pembelajaran kan otomatis meninggalkan peserta didik yang diajar.”¹⁰⁷

Pernyataan bapak waka kurikulum tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Dewi Zulin Mahani, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya kendalanya tetap sama ya pada waktu karena ya itu tadi kita berada dipondok pesantren terkadang terbentur dengan kegiatan pondok, para guru juga jam mengajarnya terkadang padat setelah sekolah pagi juga mengajar sekolah sore diniyah pondok jadi untuk kendala ya di waktu.”¹⁰⁸

Dari paparan data di atas dapat dijelaskan bahwasannya kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

professional guru adalah waktu dan kedisiplinan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian yang pertama yaitu strategi kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Ponorogo. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru memiliki banyak cara dimulai dari pemberian wawasan dan landasan pendidikan, pengendalian dan pengawasan, membangun komunikasi, dan evaluasi. Berikut adalah penjejelasan mengenai strategi yang digunakan kepala madrasah:

a. Pemberian Wawasan dan Landasan Pendidikan

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari madrasah sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan professional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh guru harus selalu dilakukan. Kepala madrasah terlebih dahulu harus memastikan bahwa guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan keilmuan baik secara akademik maupun intelektual. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek

yang akan dibina. Selain itu, guru harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman ketika melakukan pembelajaran didalam kelas. Hal ini, ditunjukkan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar dari lembaga pendidikan yang sudah mendapat akreditasi dari pemerintah.

Dalam hal ini kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam kegiatan PPG, MGMP, dan Workshop, seminar dan juga diklat. PPG dapat dibagi menjadi dua yaitu PPG pra jabatan dan PPG dalam jabatan. Untuk di MA Darul Huda sendiri menggunakan PPG dalam jabatan yang diperuntukkan bagi guru PNS maupun non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah memiliki perjanjian kerja. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah membantu mendaftarkan para guru untuk mengikuti program PPG melalui akun SIMPATIKA. Hal ini, sesuai yang disampaikan oleh Ditjen Malwa bahwa Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang terbagi menjadi dua yaitu PPG prajabatan dan dalam jabatan. PPG prajabatan diperuntukkan bagi calon guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-IV dan akan melamar menjadi guru. sedangkan PPG dalam jabatan adalah PPG yang diperuntukkan bagi guru dalam jabatan. Guru dalam jabatan adalah guru pegawai negeri sipil dan guru bukan pegawai negeri sipil yang

sudah mengajar pada satuan pendidikan yang telah diakui akreditasinya oleh pemerintah.¹⁰⁹

Selanjutnya, kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo selalu melibatkan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP sebagai wadah perkumpulan bagi setiap guru mata pelajaran yang berada disuatu Kabupaten/Kota untuk berkomunikasi, bertukar pikiran, dan pengalaman. Dalam pelaksanaannya MGMP di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo terbagi kedalam MGMP sebelum pembelajaran diawal yaitu mengenai penyeragaman materi karena adanya guru paralel dan MGMP ditengah yaitu untuk menyusun naskah soal MIT dan semester. MGMP rutin dilakukan minimal 4 kali dalam satu tahun. Hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh E Mulyasa bahwa MGMP harus dilaksanakan secara rutin guna menyusun strategi pembelajaran dan mengatasi masalah yang muncul. bentuk pertemuan yang mana dalam penyampaian materi bisa menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam MGMP bisa dengan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Susanto T Handoko dan teman-teman bahwa metode yang diterapkan

¹⁰⁹ Ditjen Malwa, *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 18.

dalam MGMP bisa menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan workshop.¹¹⁰

Selanjutnya, workshop di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo dilaksanakan minimal 3 kali dalam setahun topik pendidikan yang berbeda. Workshop ini terakhir diselenggarakan pada akhir tahun 2022 di balai diklat surabaya dengan mendatangkan pemateri yang sudah handal dalam bidangnya. Adanya kegiatan ini dapat melatih guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi para peserta didik.¹¹¹ Selain itu kepala madrasah juga mendatangkan dari pengawas pembina dan juga dari akademisi dari kampus-kampus dan juga dari beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan workshop tersebut.

Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam menunjang proses belajar mengajar menyediakan LCD proyektor pada setiap kelas. Penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor ketika sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bisa menjadi solusi bagi guru dalam pemanfaatan IPTEK. Media ini menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai, peserta didik lebih mudah dalam memahami

¹¹⁰Susanto T Handoko Dkk, *Prosiding Unisma Model KKN Tematik untuk mewujudkan Masyarakat Tangguh guna Percepatan Pembangunan di Era Pnademi Covid-19*, (Malang: MNC Publishing, 2022), 22.

¹¹¹Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru MGMP Berbasis Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, 157.

materi yang disampaikan, suasana kelas lebih kondusif karena perhatian peserta didik tertuju pada materi pelajaran yang ditampilkan pada layar proyektor, dan antusias peserta didik lebih tinggi daripada menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaannya penggunaan media LCD proyektor digunakan oleh guru untuk menampilkan sebuah materi yang dikemas dalam bentuk power point. Guru juga membuat sebuah video pembelajaran dalam bentuk animasi dengan memasukkan video, gambar, dan suara yang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik. selain itu, gurumengakses video youtube yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Teknik tersebut kami lakukan agar para guru dapat memiliki kompetensi professional khususnya dalam pemanfaatan IT dalam mengajar.

b. Penilaian dan Pengawasan

Penilaian dan pengawasan merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi professional guru. Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo penilaian yang dilakukan kepala madrasah adalah PKG (penilaian kinerja guru) yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan supervisi. Dalam kegiatan ini supervisi dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas. supervisi kunjungan kelas yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun pada awal semester ganjil dan genap. Supervisi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi setiap kelas guna melihat langsung kegiatan pembelajaran guru serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh

setiap guru. Teknik dan langkah ini digunakan untuk mengetahui dan menilai seberapa baik guru dalam mengajar dan seberapa baik guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu kesesuaian materi dengan kurikulum juga menjadi perhatian kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Setelah melakukan supervisi kepala sekolah mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dan dapat memilih pelatihan seperti apa yang akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Selanjutnya adalah pengawasan, pengawasan rutin di MA Darul Huda Mayak dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara kontrol yang dilakukan setiap hari seperti mengawasi dengan berkeliling setiap kelas di pagi hari mulai dari pukul 06.30 WIB sampai 08.30 WIB dan mengecek kehadiran para guru seberapa aktif masuknya atau tidak masuknya. Cara tersebut bertujuan untuk mengontrol baik itu peserta didik maupun guru agar menjadi pribadi yang disiplin waktu. Pengawasan juga dilakukan pada proses pembelajaran, proses pembuatan perangkat pembelajaran, dan pembuatan model pembelajaran. Karena jumlah guru MA Darul Huda Mayak yang lumayan banyak, maka pada pelaksanaan ini kepala madrasah dibantu oleh team kerjanya yang terdiri dari waka kurikulum dan waka kesiswaan.

c. Membangun Komunikasi

Membangun komunikasi yang efektif bukanlah hal yang mudah, banyak syarat yang harus diperhatikan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi yang tepat. Sebagai pemimpin kepala madrasah harus memiliki cara berkomunikasi yang baik dan menyeluruh agar penyampaian visi dan misi dapat dipahami oleh para guru dan staff lainnya sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan yang telah dibuat. Sebagaimana pernyataan Fatimah, Djailani, dan Khiruddi dalam jurnal administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa Komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang memuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar, dan mempelajari.¹¹²

Cara yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo adalah dengan mengarahkan, memotivasi, dan saling memberi kritik saran baik itu secara langsung maupun melalui rapat rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dalam rapat tersebut para guru dapat menyampaikan keluhan dan segala permasalahan yang ada sehingga semua terbuka dan kepala sekolah dapat membangun komunikasi dengan sama-sama mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Selain itu, sikap keterbukaan kepala madrasah juga menjadi salah satu keunggulan beliau dalam membangun komunikasi karena

¹¹² Fatimah, Djailani, Khaoruddin, "Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (2020): 151.

sebagai seorang pemimpin yang baik harus saling terbuka guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala madrasah juga selalu menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dengan para guru yang mana komunikasi tersebut bertujuan untuk membina para guru agar dapat meningkatkan profesionalnya dalam mengajar dan memberi masukan agar para guru selalu semangat untuk menjadi guru yang profesional.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu cara yang digunakan kepala madrasah untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang telah diterapkan. Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kinerja guru. Dalam pelaksanaannya evaluasi dilaksanakan setelah proses supervisi dilakukan dan akan disampaikan didalam rapat yang dilakukan selama satu bulan satu kali. Evaluasi ini bertujuan agar kepala madrasah mengetahui keunggulan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran sehingga ketika terdapat strategi yang sudah baik maka akan dilanjutkan untuk terus berjalan dan ketika strategi yang telah diterapkan kurang efektif maka akan menjadi rujukan kepala madrasah dalam memperbaiki hal-hal yang kurang dalam strateginya. Selain itu, dengan adanya evaluasi kepala madrasah mampu memberi solusi bagi para guru yang masih rendah dalam kinerjanya. Adapun evaluasi harian biasanya dilaksanakan secara langsung dalam bentuk ucapan teguran dan sapaan kepada para guru.

Selain beberapa strategi di atas, guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo juga memiliki antusias yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, dibuktikan dengan banyaknya guru yang aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kepala madrasah. Selain itu, Para guru secara mandiri juga mengikuti pelatihan diluar pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala madrasah yaitu melalui program si PINTAR KEMENAG. Pelatihan ini diikuti oleh para guru yang sudah bersertifikat pendidik melalui si PINTAR Kementerian Agama. Pelatihan PINTAR ini adalah program Kementerian Agama yang memiliki arti Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran. Program ini hadir sebagai wadah untuk belajar bersama secara daring dan terbuka untuk semua ASN Kementerian Agama di Indonesia. PINTAR terdiri dari dua kategori pembelajaran yakni pelatihan dan pengetahuan. Semua tersedia dalam bentuk artikel, video, dan materi untuk meningkatkan skill dan kapasitas SDM Kementerian Agama agar semua dapat tumbuh bersama. Pelatihan ini merupakan pelatihan wajib yang berlogo Kementerian Agama, oleh karena itu para guru meningkatkan keprofesionalan secara mandiri ini melalui program si PINTAR KEMENAG.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Dalam setiap pelaksanaan suatu program atau strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data,

penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan professional guru di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Adapun faktor pendukung kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo adalah para guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan kapasitas keilmuannya, besarnya antusias guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang professional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam hal pembelajaran maupun pribadi. Guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu dan akan lebih mudah untuk ditingkatkan dan dikembangkan kemampuannya. Oleh karena itu hal tersebut dapat mempermudah kepala madrasah dalam memberikan pemahaman dan pelatihan.

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki konsisten dalam mengembangkan dirinya, yaitu dengan cara melaksanakan kompetensinya sebagai tenaga pendidik yang professional baik itu pengetahuannya sekaligus keterampilannya. Antusias guru dalam mengembangkan kemampuannya merupakan hal yang sangat penting karena pengembangan diri tersebut tentu berkaitan dengan kompetensi disiplin ilmu yang dimiliki dan juga kemampuan memanfaatkan teknologi kekinian yang mendukung aktivitas pembelajaran.

Antusias guru dalam hal ini dibuktikan dengan beberapa informasi yang penulis dapatkan yaitu selalu ikut serta dalam pelatihan yang diadakan

oleh kepala madrasah berupa pelatihan workshop yang sesuai dengan bidang masing-masing yang diampu oleh guru. Selanjutnya MGMP yang diikuti oleh semua guru mata pelajaran yang ada di MA Darul Huda Mayak Ponorogo mulai dari mata pelajaran yang umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosiap, Ilmu Pengetahuan Alam, dan lain sebagainya. Adapun mata pelajaran yang menjurus seperti Bahasa Arab, Fiqih, Kimia, Fisika, Sosiologi, dan lain sebagainya. Selain itu juga mengikuti pelatihan lembaga luar madrasah dan secara mandiri mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi professional yang diadakan oleh Kementrian Agama melalui program si PINTAR KEMENAG.

Dengan keaktifan ini Kepala Madrasah beberapa kali melakukan pengawasan menunjukkan perbaikan yang signifikan dimana guru-guru sudah memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut sangat mempermudah kepala madrasah dalam membantu melaksanakan kompetensi professional para guru. Selain itu, motivasi atau antusias yang ada dalam diri seorang guru untuk menambah kemampuannya merupakan asset terbesar untuk suatu perubahan lebih baik kedepannya.

Adapun faktor penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan professional guru adalah pelaksanaan strategi yang terkendala oleh waktu dan juga kesiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran menjadi kendala. Sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan merupakan kendala utama dalam hal ini dikarenakan MA Darul Huda merupakan sekolah formal dibawah naungan pondok pesantren darul huda

mayak yang memiliki jadwal kegiatan begitu banyak. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pelatihan kepala madrasah terlebih dahulu izin kepada pengasuh pondok dan mencari hari yang tepat supaya tidak terbentur dengan kegiatan pondok. Selain itu, padatnya waktu guru mengajar juga menjadi pertimbangan kepala madrasah jika tidak mungkin meliburkan peserta didik maka pelatihan akan dilakukan setengah hari dan dilanjut keesokan harinya. Untuk kendala kedisiplinan guru dalam membuat perangkat pembelajaran merupakan hal yang wajar Dimana solusi kepala sekolah yaitu selalu melakukan pengawasan dan pelatihan agar guru tidak telat dalam membuat perangkat pembelajaran dan mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan apa yang telah dibahas mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Guru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo yang *pertama* adalah pemberian wawasan dan landasan pendidikan melalui kegiatan pelatihan workshop, PPG, dan MGMP yang dipimpin oleh Kepala Madrasah dan diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran yang ada di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. *Kedua* yaitu melakukan penilaian dan pengawasan melalui kegiatan PKG dan Supervisi kunjungan kelas, dan kontrol rutin yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. *Ketiga* yaitu membangun komunikasi melalui kegiatan rapat rutin bulanan dan selalu memberikan motivasi. Adapun komunikasi secara langsung seperti sapaan serta mengajarkan keterbukaan dalam segala hal mengenai madrasah. *Keempat* yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan supervisi selesai, dalam kegiatan evaluasi disampaikan melalui forum seperti rapat rutin dan secara langsung kepada para guru mengenai apa saja yang sudah tercapai dan apa yang perlu diperbaiki lagi kedepannya. Selain itu pelatihan mandiri juga dilakukan oleh para guru yaitu mengikuti pelatihan secara daring melalui program si PINTAR yang diselenggarakan oleh KEMENAG.

2. Faktor pendukung yang membantu kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru di MA Darul Huda Mayak adalah para guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan kapasitas keilmuannya serta besarnya antusias guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan profesional guru yaitu pelaksanaan strategi yang terkendala oleh waktu dan juga kesiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran menjadi kendala. Sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan merupakan kendala utama dalam hal ini dikarenakan MA Darul Huda merupakan sekolah formal dibawah naungan pondok pesantren darul huda mayak yang memiliki jadwal kegiatan begitu banyak.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Pembahasan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi guru ini sangat penting untuk diperhatikan. Karena dapat mengetahui strategi apa saja yang baik untuk diterapkan dalam melaksanakan profesional guru dan kualitas guru. Bentuk strategi yang diterapkan kepala madrasah sudah sangat bagus dan memenuhi standar yang telah ada. Akan tetapi, perlu adanya usaha lebih lanjut serta evaluasi lebih lanjut agar strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya dan jika terdapat kekurangan dapat diperbaiki dan meningkatkan strategi yang sudah ada.

2. Bagi Guru

Sebagai peserta utama dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah, guru harus lebih giat lagi dalam melaksanakan kemampuan yang telah dimiliki sehingga tercapai kompetensi profesional dalam diri seorang guru dan bisa menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkualitas yang dilandasi dengan berilmu, beramal, dan bertaqwa, dan akhlakul karimah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi profesional guru. Hal ini perlu dilakukan karena kepemimpinan kepala diberbagai madrasah sangat bervariasi. Apabila penelitian tentang hal ini dikembangkan lagi maka pembaca dapat mengetahui berbagai variasi kepemimpinan kepala madrasah dalam menentukan strategi guna melaksanakan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar Ahlun. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone.” UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Anwar Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Arasyiah, Rohiat, Sumarsih. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.
- Arifin Muhammad Zainul, “Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Ma’arif Nu Garum Blitar”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 34.
- Asmara Husna. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- B. Miles Johnny Saldana Matthew, A. Michael Huberman. “*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*”. Singapura: SAGE Publication, 2014.
- Bagus julianto, Tommy Yunara, Carnarez. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 676–91.
- Badeni. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bafadal Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Bagou Dewi Yulmasita, and Arifin Sukung. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020): 122–30.
- D. myers Michael. *Penelitian Kualitatif di manajemen dan Bisnis*. Siduarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Dewi Lina. “Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Sistem.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 14 (2014): 77–97.
- Dewi Yulmasita Bagou, and Arifin Sukung. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020): 122–30.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. BSNP*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Djafri Novianty. *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- . *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- E. Mulyasa. *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi*

- dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fadhallah R.A. “Wawancara”. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Fahrurrozi. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Firmansyah. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pesisir Barat.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Fatimah, Djailani, Khaoruddin. “Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 151.
- Hadis Abdul dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Handoko, T Susanto DKK. "Prosiding Unisma Model KKN Tematik Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Guna Percepatan Pembangunan di Era Pandemi Covid-19". Malang: MNC Publishing, 2022.
- Hendri Rohman. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92–102.
- Heni Rohaeni. “Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai.” *Ecodemica* IV, no. 1 (2016): 32–47.
- Ibrahiim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Ilyas. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 34–40.
- Jamilah. “Guru Profesional Di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>.
- Khamdani Puji. “Kepemimpinan dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Madaniyah*, no. 7 (2014): 259–76.
- Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Marlina Leny. “Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan.” *TA'DIB* XVIII, no. 02 (2013): 215–27.
- Mubarok, Subhan. “Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pandangan Al- Qur ’ an.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 1–12.

- Muhajirin dan Maya Panorama. *“Pendekatan Praktis Metode Penelitian dan Kuantitatif”* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Mahanis Juni and Nurhikmah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pemasaran Jasa Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 59.
- Maharani Shinta Ikrana, Chusnul Khotimah, and Sulistyorini, “Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 54.
- Malwa, Ditjen. "Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)" Jakarta: Kemenritedikti, 2018.
- Musfah Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nasution Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nengsih, Sukarti, Rika Gusfira, and Rivaldo Pratama. “Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 38–54.
- Nugrahan Farida. *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*. Surakarta: 2014.
- Nur’eni.A, Mashur Razak, and Sudirman Dandu. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan* 4, no. 1 (2022): 1–15.
- Nurkhizzati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Ruman Aceh Di Banda Aceh” (UIN Ar-Raniry, 2019). 84.
- Nur Nisfi Sana, Anne Affane. “Peran Kepemimpinan Pendidikan.” *Karimah Tauhid* 2 (2023): 111–24.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nurwahidah Ima and Sofyan Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5648.
- Pratiwi, Inom Nasution Sri Nurabdiah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Prayitno Agus. “Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.
- Purwanto M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Putra, I Wayan Ardiana, and I Gst A Oka Negara. “Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD.” *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 5, no. 1 (2021): 95–104.

- Raco Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Riandini Tias, Sindy Fatika Sari, and Ade Akhmad Saputra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 35.
- Rostini Desti, Khalifaturrahmah, and Sulaiman. "Efektivitas Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 177.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Srifariyati, Afsya Septa Nugraha. "Prinsip Kepemimpinan dalam Perspektif QS. AN-NISA: 58-59." *Jurnal Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 58–59.
- Subandi Tjipto. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Sumardi. "Pengembangan Profesionalisme Guru MGMP Berbasis Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru".
- Suryana Cucu and Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7321.
- Susiana Lita, Muhammad Feri Fernadi. "Implementasi Manajemen Pendidikan." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 02, no. 01 (2023): 795–809.
- Suwendra Wayan. "*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*". Bali: Nilacakra, 2018.
- Syaifurahman, dan Tri Ujiati. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT.Indeks, 2013.
- Syamsiah, Nur Mardiah, Mardiah. "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 215–28.
- Tambak Syahraini. "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah dengan Penguatan Konsep Khalifah." *Jurnal Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 41-66.
- Thoah Muhammad. *Perilaku Organisasi : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Uha Ismail Nawawi. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT.Fajar Iterpratama Mandir, 2013.
- Umrati dan Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan". Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Vienty Okta, Feska Ajepri, and Rusmiyati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.2 (2022): 134.

